

Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin Terhadap Hegemoni Negara

(Studi Kasus di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya)

Skripsi:

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata (S-1)

dalam Program Studi Agama Agama



Oleh:

Deva Viranika Salsabila

E92219053

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deva Viranika Salsabila

NIM : E92219053

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Judul Penelitian :

**“RESISTENSI KOMUNITAS KHILAFATUL MUSLIMIN TERHADAP
HEGEMONI NEGARA”**

Menyatakan dengan sebenra-benarannya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan skripsi, karya penelitian, atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka kami bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Surabaya, 9 Januari 2023



Deva Viranika salsabila

PERSETUJUN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini untuk menyetujui :

Nama : Deva Viranika Salsabila

NIM : E92219053

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : RESISTENSI KOMUNITAS KHILAFATUL MUSLIMIN
TERHADAP HEGEMONI NEGARA (Studi Kasus di
Desa Gadel, Kecamatan Tandes Kota Surabaya)

Disetujui pada : 10 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Nasruddin, MA

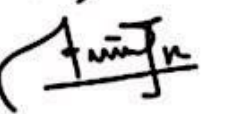
NIP: 197308032009011005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “RESISTENSI KOMUNITAS KHILAFATUL MUSLIMIN TERHADAP HEGEMONI NEGARA (Studi Kasus di desa Gadel, Kecamatan Tandes, Suarabaya)” yang ditulis oleh Deva Viranika Salsabila, telah diuji di depan Tim Penguji Pada Tanggal 11 Januari 2023

Tim Penguji :

1. Dr. Nasruddin M.A
2. Dr. Slamet Muliono Redjosari, M.Si
3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
4. Feryani Umi Rosidah, S.Ag, M.Fil.I

: 
: 
: 
: 



Surabaya, 11 Januari 2023
Dekan,


Prof. Abdul Kadir Riyadi
NIP : 197008132005011003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail : perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai sivitis Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Deva Viranika Salsabila

NIM : E92219053

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan

Filsafat/Studi Agama-Agama

E-mail address : devaviranika212@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

[☒] Skripsi ☐ Tesis ☒ Disertasi Lain-lain(.....)

yang berjudul :

RESISTENSI KOMUNITAS KHILAFATUL MUSLIMIN TERHADAP HEGEMONI NEGARA

(Studi Kasus di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (databases), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasinya diinternet atau di media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penertbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 10 Januari 2023



(Deva Viranika Salsabila)

ABSTRAK

Judul : RESISTENSI KOMUNITAS KHILAFATUL MUSLIMIN
TERHADAP HEGEMONI NEGARA (Studi Kasus di Desa
Gadel Tandes Surabaya)

Penulis : Deva Viranika Salsabila

Pembimbing : Dr. Nasruddin, M.A

Resistensi merupakan bentuk perlawanan yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan lebih khusus menggambarkan bentuk perlawanan minoritas yang kurang beruntung kepada mayoritas bagi secara terang-terangan maupun sembunyi. Penelitian ini mengkaji dua bentuk resistensi (resistensi terbuka dan resistensi tertutup), dan faktor-faktor penyebab terjadinya resistensi terhadap. Sehingga, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan proses resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara di desa Gadel, Tandes Surabaya, dan menjelaskan faktor-faktor penyebab resistensi terhadap hegemoni negara di desa Gadel, Tandes Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif. Ada dua sumber data dan data penelitian ini, yakni: data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi partisipatif, interview mendalam, dan studi dokumentasi. Penelitian ini memakai analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup, reduksi data, penyajian data, dan verification dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Khilafatul Muslimin menggunakan strategi berupa resistensi terbuka dan resistensi tertutup terhadap hegemoni negara. Proses terjadinya resistensi bermula karena adanya penolakan terhadap ajaran atau paham Khilafah yang dianggap radikal, karena tidak sesuai dengan undang-undang dan Pancasila di Indonesia.

Kata Kunci : Resistensi, Faktor, Khilafatul Muslimin, Hegemoni

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Telaah Kepustakaan	13
G. Metodologi Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : LANDASAN TEORI	27
A. Teori Resistensi James C. Scoot	27
B. Teori Faktor	30
BAB III : PAPARAN DATA	33
A. Paparan Data	33
1. Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin Terhadap Hegemoni Negara.....	33
a. Resistensi Terbuka	33

b. Resistensi Tertutup.....	38
2. Faktor Penyebab terjadinya resistensi terhadap Hegemoni Negara.....	41
a. Internal.....	41
b. Eksternal	44
3. Desa Gadel, Tandes, Surabaya.....	46
a. Kondisi Geografis Desa Gadel Tandes.....	46
b. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Gadel Tandes	48
c. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Gadel Tandes	51
BAB IV : ANALISIS DATA	55
A. Analisis Data.....	55
1. Resistensi	55
a. Organik, sistematis dan kooperatif.	55
b. Berprinsip tidak mementingkan diri sendiri.	58
c. Berkonsekuensi revolusioner.	61
2. Faktor-faktor terjadinya resistensi terhadap hegemoni negara.....	64
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam hadir sebagai agama terakhir yaitu, sebagai penyempurna dari semua agama pada saat keadaan *Jahiliyyah*, di mana agama Islam hadir mengatasi dan memperbaiki berbagai macam masalah yang dihadapi oleh manusia. Agama Islam memerintahkan aturan-aturan yang bersifat manusiawi dan tentunya baik, berbeda ketika masa *Jahiliyyah*, dengan mengajak manusia yang berbuat salah ke jalan kebenaran.¹ Agama Islam merupakan wahyu dari Allah SWT yang diberikan kepada Nabi Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Risalah ini bertujuan membimbing seluruh pengikutnya atau umatnya serta membuat agama Islam sebagai suatu pedoman untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Selain itu, Islam bukan hanya agama yang membahas tauhid, tetapi mencakup segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya.² Oleh karena itu, Islam tidak hanya membahas tentang akhirat, tetapi Islam juga membahas semua yang ada dunia termasuk negara adalah urusan dunia.

Ajaran Islam, adalah kumpulan prinsip hidup yang berbeda, ajaran tentang bagaimana manusia harus bertahan hidup di dunia ini. Islam

¹Ali Asgar Nusrati, *Sistem Politik Islam: Sebuah Pengantar* (Jakarta : Nur Al-Huda, 2015),15.

²Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),13.

memiliki prinsip yang saling berhubungan yang membentuk suatu kesatuan sehingga tidak mampu untuk dipisahkan antara satu dengan yang lain. Bukan berarti ada nilai independen. Sehingga, Islam pada hakikatnya adalah sebuah sistem, yang saling berhubungan dalam membentuk teori-teori Islam yang baku.³

Islam sebagai agama universal, yang pada hakikatnya mudah beradaptasi untuk tumbuh dimana saja dan kapan saja. Sederhananya, pengaruh tempat dan tradisi terhadap kelompok etnis, diakui atau tidak, kehidupan masyarakat Muslim tidak mampu menghindarinya. Namun, universalitas Islam tidak gagal bahkan ketika berhadapan dengan budaya lokal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara daerah tidak menjadi halangan bagi terwujudnya cita-cita Islam. Agama Islam tetaplah menjadi tuntunan dalam semua bidang aspek kehidupan. Agama Islam dan budaya lokal mengarah pada keragaman prinsip umum dan universal agama yang diterapkan dalam program-programnya. Oleh karena itu, Islam adalah suatu agama yang memiliki banyak keanekaragaman. Keanekaragaman ini harus dilestarikan dan dipelihara secara terus menerus, bukan untuk dijadikan sebagai pedoman konflik antara satu dengan lainnya.

Konflik saat ini dapat digambarkan sebagai konflik yang bercirikan terorisme dan radikalisme. Hal itu disebabkan oleh, keegoisan watak umat beragama yang mampu menghancurkan jiwa setiap pemeluk agama.

³Dedi Supriadi, *Perbandingan Fiqh Siyasah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 178.

Sehingga, pemicu adanya konflik dan kekerasan pada umat beragama sering terjadi dikarenakan, adanya perbedaan dalam penafsiran pada ajaran-ajaran agama. Perbedaan penafsiran ini terjadi karena, sering adanya pertentangan dan perebutan yang mengklaim adanya suatu kebenaran. Padahal kebenaran atas ajaran agama dihasilkan oleh kemampuan manusia yang terbatas. Namun, kebenaran yang sesungguhnya adalah berasal dari Allah SWT.

Khilafatul Muslimin adalah salah satu sumber konflik keagamaan di Indonesia saat ini yang lebih spesifik yaitu masalah sosial, dan menjadi salah satu gerakan Islam di Indonesia saat masa Orde Baru. Berdirinya Khilafatul Muslimin di Indonesia pada tanggal 18 Juli 1997 (13 Rabi'ul Awwal 118 H), masih terus berkembang hingga saat ini. Pencipta gerakan ini adalah Ust. Abdul Qodir Hasan Baraja. Khilafatul Muslim yang berbasis di sekitar Lampung masih aktif dan berkembang di sebagian besar wilayah Indonesia. Gerakan ini berbeda dari kelompok-kelompok Islam penting lainnya yang berusaha menerapkan hukum agama Islam tetapi kemudian dihentikan oleh pemerintah Indonesia, karena dianggap tidak terlalu ekstrim, meskipun visi dan misinya terlalu berbahaya. Keinginan untuk memenuhi hukum Islam. Oleh karena itu, Khilafatul Muslimin sampai saat ini masih berkembang di Indonesia, karena pemerintah tidak melarang. Namun, ada beberapa peraturan pemerintah yang harus disepakati oleh penganut Komunitas Khilafatul Muslimin, yakni seperti tidak mengadakan konvoi, tidak mengkampanyekan sistem kekhalifahan.

Gerakan ini sudah ada sejak kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, sejak zaman Khilafah Utsmaniyah yang digulingkan pada tahun 1924 M oleh konspirasi Yahudi yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Atatürk, Khilafatul Muslimin telah ada. Ia mengalami pasang surut selama perjalanan yang tidak selalu sesuai dengan ajaran "Khilafah 'Ala. Minhajin Nubuwwah". Setelah Khilafatul Muslimin dihancurkan, berbagai upaya mengembalikan gerakan tersebut dilakukan, namun selalu tidak berhasil. Khilafah Islam kembali pada 18 Juli 1997 M, dan sebuah forum Muslim didirikan oleh sebuah organisasi Islam. Melalui sistem kekhalifahan, Amirul Mu'minin yang memimpin Khilafatul Muslimin.

Amirul Mu'minin dalam sistem kepemimpinan Islam sebagai satu-satunya solusi untuk kembali mewujudkan wihdatul ummah. Memimpin tegaknya kembali Khilafatul Muslimin sebagai syarat mutlak, tidak boleh ada penundaan, tidak ada penantian hanya akan menghasilkan kekhalifahan hanyalah cita-cita, maka umat Islam memiliki keberanian untuk melakukannya. Maka, pada Rabbi Ur Awar ke-13, Bapak Al-Ustadz Abdul Qadir Hasan Baraja dari Indonesia datang dengan ide "Deklarasi Khilafatul Muslim"..

Khilafah merupakan sebuah gerakan keagamaan yang pemimpinnya dikenal sebagai khalifah dan ideologi kenegaraannya didasarkan pada hukum Islam. Idenya mengasumsikan bahwa seluruh Islam akan bersatu di bawah satu kekhalifahan atau bentuk pemerintahan. Sistem Ahlul Halli wal Aqdi, menurut kelompok Khilafah, digunakan sebagai gantinya dan menyangkal sebagai sistem yang demokratis.

Khilafatul Muslimin ini berpusat di Bandar Lampung, dan yang peneliti bahas merupakan cabang kekhalifahan yang berada di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya. Cabang Komunitas Khilafatul Muslimin yang berdiri pada 10 Agustus 2009 ini, berdasarkan Islam dan kemerdekaan, yang berupaya memajukan kesejahteraan umat manusia dengan mengamalkan ajaran dari Allah SWT dan Rasul-Nya serta penerapan bebas ajaran semua agama sebagai prinsip fundamental jamaah, dan tidak membiarkan warganya untuk memaksakan hukum, aturan, atau standar yang bertentangan dengan agamanya. Demi keadilan, kesejahteraan manusia dan perlindungan alam semesta / Rahmatan lil alamin, Khilafatul Muslimin ini berkomitmen untuk mencapai kerjasama manusia sesuai dengan ajaran. Khilafatul Muslimin ini menjunjung tinggi perdamaian dan tidak akan berperang atau bahkan bermusuhan terhadap kelompok manapun, kecuali mereka yang diharuskan membela diri atau melakukan perlawanan terhadap serangan pihak-pihak yang bermusuhan atau menentang. Khilafatul Muslimin, para Amir, dan rakyatnya akan bekerja untuk mengembangkan semua sumber daya manusia dan maju di semua bidang kehidupan.

Khilafatul Muslimin yang berada di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Surabaya ini telah melakukan resistensi terhadap hegemoni Negara, tujuan mereka melakukan tindakan itu, karena mereka ingin melindungi kelompoknya. Pada tanggal 8 Juni 2022, terjadi penggeledahan yang dilakukan oleh oknum kepolisian, karena khilafatul Muslimin cabang Surabaya ini telah melanggar aturan, yaitu melakukan

konvoi, serta mengampanyekan sistem Khilafah. Maka dari itu, Amir Khilafatul Muslimin Surabaya yaitu Aminuddin Mahmud dan beberapa pengurus diamankan di polda Surabaya untuk diminta keterangan.⁴ Tidak hanya itu, mereka telah mendirikan sebuah rumah peribadatan tanpa izin resmi. Oleh karena itu, kantor Khilafatul Muslimin yang berada Di Desa gadel saat ini masih dalam pemantauan. Namun, mereka masih tetap melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu kegiatan kajian seperti ta'lim, lalu ada pengajian rutin setiap hari minggu, dan masih banyak kegiatan yang mereka lakukan sebagai bentuk perlawanan mereka.

Pengikut komunitas Khilafatul Muslimin melakukan sebuah perlawanan yang dilakukan secara terang-terangan. Perlawanan itu adalah sebuah bentuk resistensi yang mereka lakukan terhadap hegemoni negara. Resistensi adalah perlawanan yang dilakukan oleh seseorang, baik secara terbuka maupun diam-diam, untuk menentang atau memprotes aturan atau perilaku seseorang yang dirasa bertentangan dengan aturan dan ideologi saat itu. Jika ditelaah lebih jauh, resistensi adalah suatu bentuk gerakan perlawanan oleh sekelompok orang yang merasa didiskriminasi oleh sekelompok orang yang juga melakukan perlawanan, sebuah teori perlawanan dari perspektif James C. Scott.⁵ Perlawanan menitikberatkan terhadap berbagai bentuk perlawanan yang terjadi dalam kehidupan setiap harinya, secara eksplisit menggambarkan betapa lemahnya bentuk

⁴Wawancara dengan Ibu Nafi'atun, Istri ketua Khilafatul Muslimin, pada 12 Desember 2022

⁵James C.Scott.2002.*Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

perlawanan bagi kelompok minoritas dimana mereka tidak mempunyai kekuatan secara terbuka untuk melawan.

Terdapat 2 (dua) bentuk resistensi menurut pendapat James Scott, yaitu resistensi terbuka dan resistensi tertutup. Resistensi terbuka seperti protes sosial atau demonstrasi merupakan suatu bentuk resistensi yang telah terstruktur secara sistematis dan memiliki sebuah prinsip. Pelaksanaan yang digunakan adalah dengan cara kekerasan seperti pemberontakan. Namun, untuk resistensi secara tertutup seperti simbolis atau ideologis adalah sebuah bentuk perlawanan terhadap kategori yang dipaksakan masyarakat. Misalnya; gosip,, fitnah atau penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa.

Resistensi akan memperlihatkan bagaimana, sebuah kelompok minoritas tetap bertahan berada di dalam lingkungan kelompok mayoritas. kelompok minoritas, akan melakukan sebuah kegiatan secara terbuka dan terang-terang, atau bahkan secara tertutup atau diam-diam. Kelompok minoritas akan melakukan sebuah perlawanan secara perlahan namun tepat dan pasti. Selain itu, kelompok minoritas akan tetap berada didalam lingkungan kelompok mayoritas. Oleh karena itu Khilafatul Muslimin sebagai kelompok minoritas, telah melakukan kegiatan secara terbuka dan terang-terangan, untuk tetap berada di wilayahnya.

Resistensi dalam Komunitas Khilafatul Muslimin di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya ini, memberikan sebuah pengetahuan yang berharga kepada penulis, karena Khilafatul Muslim tetap bertahan di dalam kawasan kaum mayoritas. Dari adanya bentuk resistensi yang

mereka lakukan tersebut maka mereka akan terlihat semakin kuat, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan pun juga semakin terlihat di lingkungan masyarakat di Desa Gadel lebih tepatnya.

Desa Gadel merupakan satu desa yang termasuk dalam wilayah kecamatan Tandes, kota Surabaya. Desa Gadel ini, merupakan salah satu desa yang dijadikan tempat untuk bersinggahnya para pengikut komunitas Khilafatul Muslimin. Pada tahun 2009, Komunitas Khilafatul Muslimin mulai masuk ke wilayah Surabaya, lebih tepatnya di Desa Gadel, Kecamatan Tandes. Pada awal kedatangan sejumlah pengikut komunitas ini, masyarakat sangat menerima dengan sepenuh hati. Namun, setelah terjadi konflik yang telah sebagaimana dijelaskan diatas, masyarakat mulai bersikap seakan-akan menolak keberadaan mereka. Oleh karena itu, pengikut Komunitas Khilafatul Muslimin melakukan tindakan resistensi secara terbuka dan secara terang-terangan.

Masyarakat mayoritas menganggap bahwa Khilafatul Muslimin ini, tergolong sebagai kelompok teroris dan kelompok radikal karena ajaran mereka yang sedikit berbeda. Radikal terorisme ini, merupakan sebuah gerakan yang bersifat politik dengan tujuan untuk mengambil kekuasaan dengan cara memanipulasi dan mengatasnamakan agama, yang kemudian akan merubah ideologi negara dari pancasila menjadi khilafah, dan mereka menginginkan pergantian sistem negara NKRI menjadi sebuah sistem agama sesuai dengan persepsi kelompok radikal. Jadi, sebenarnya gerakan radikalisme dan terorisme ini merupakan musuh besar bagi agama dan negara. Alasan mengapa radikalisme dianggap

sebagai musuh agama, dikarenakan memang gerakan tersebut bertolak belakang dengan nilai-nilai agama yang rahmatan lil alamin, yang wajib menebar kasih sayang, perdamaian, kesatuan, akhlakul karimah dan wajib mentaati dan menghormati pemimpin pemerintahan yang sah.

Dalam hal ini jika dibiarkan, akan memecah belah anak bangsa dan akan menimbulkan konflik bangsa. Terorisme selalu mengatasnamakan agama dalam konteks ini, mengatasnamakan Islam sehingga ini menjadi musuh agama, dan ini juga menjadi musuh negara, karena tindakan ideologi bertentangan dengan perjanjian yang telah disepakati dalam kehidupan bangsa dan negara yang tertuang dalam konsensus nasional yaitu yang bertopang belakang dengan hukum di Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Jadi, strategi yang selalu ditanamkan oleh kelompok radikal dan terorisme ada tiga, untuk menghancurkan bangsa Indonesia, yang pertama mereka selalu menghilangkan sejarah, yang kedua menyesatkan sejarah, dan yang ketiga memanipulasi negara. Oleh karena itu aturan wajib ditegakkan dalam hal resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap Hegemoni Negara.

Kata hegemoni dalam bahasa Yunani adalah *eugemonia* artinya adalah memimpin, berasal dari kata hegemoni. Hegemoni, menurut Roger Simon, adalah hubungan kesepakatan berdasarkan kepemimpinan politik dan ideologis daripada hubungan dominasi melalui penggunaan kekuasaan. Hegemoni, dalam pandangan Roger Simon, adalah sebuah konsensus. Teori hegemoni mengkaji berbagai hubungan sosial antara penindasan dan kekuasaan. Penindasan juga bisa berbentuk intimidasi

mental; itu tidak selalu fisik. Dari sudut pandang hegemonik, jelas bahwa media massa adalah alat yang digunakan oleh penguasa untuk mengontrol dan membentuk opini publik.. Oleh karena itu, terjadinya suatu resistensi kaum minoritas tidak selalu dengan kekerasan melainkan dengan suatu tindakan untuk menyadarkan kaum mayoritas, bahwa kaum minoritas ingin diakui keberadaannya di negara ini.

Negara dalam pandangan Islam, yaitu negara berfungsi sebagai wadah atau penghubung untuk memajukan kesejahteraan manusia. Muslim dapat menggunakan negara sebagai tempat untuk menegakkan hukum Islam dalam semua aspeknya. Maka dari itu wajib bagi penganut aliran khilafatul muslim untuk setiap muslim berkewajiban untuk mengembalikan sistem Islam. Sejak zaman Nabi Muhammad, diskusi tentang Negara Islam, juga dikenal sebagai al-Daulah al-Islimiyah, telah diperdebatkan. Namun, frasa ini mendapatkan popularitas di abad ke-20 setelah Pakistan menjadi Negara Islam.⁶ Pada zaman Nabi yang sebenarnya diperdebatkan, bukan soal negara islam, melainkan seorang pemimpin atau yang disebut Amirul Mukminin, maka dari itu perdebatan yang dilakukan untuk membahas siapakah yang pantas untuk menjadi pemimpin negara islam. Karena sebenarnya sistem kekhalifahan sudah ada sejak zaman Nabi. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajiannya pada, bagaimana resistensi komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara.

⁶Dedi Supriadi, *Perbandingan Fiqh Siyashah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 178.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian terdapat batasan masalah yaitu tentang resistensi kaum minoritas yang dilakukan secara terbuka dan terang-terangan. Resistensi tersebut dilakukan untuk, melindungi kelompoknya dari ancaman yang dianggap mendiskriminasi mereka.

C. Rumusan Masalah

Pokok rumusan masalah penelitian berdasarkan dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas antara lain, yaitu;

- 1) Bagaimana resistensi atau sikap Komunitas Khilafatul Muslimin di desa Gadel, Tandes, Surabaya terhadap hegemoni negara ?
- 2) Apa faktor-faktor penyebab terjadinya resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya yaitu untuk mampu memahami dan menggambarkan tentang Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin yang terjadi di Desa Gadel, Tandes, Surabaya. Adapun untuk tujuan khusus penelitian, antara lain:

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, sikap atau proses resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara di desa Gadel, Tandes Surabaya.

- 2) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara.

E. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan mampu meningkatkan tinjauan literatur bagi studi agama-agama dan mampu meningkatkan pengetahuan serta prespektif baru terutama kaitannya dengan masalah Resistensi masyarakat terhadap Kelompok Khilafatul Muslimin dalam mewujudkan sebuah kelompok keagamaan, sehingga kelompok keagamaan ini bisa dipandang baik oleh masyarakat dan mengetahui hambatan dalam melakukan resistensi.

2) Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan manfaat untuk mahasiswa maupun orang awam sebagai penambah wawasan, masukan, serta ilmu pengetahuan dari data yang penulis peroleh dalam menjalin hubungan kelompok yang berkaitan tentang resistensi yang terjadi di Desa Gadel, Tandes Surabaya.

F. Telaah Kepustakaan

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian yang membahas mengenai Aliran Khilafatul Muslimin memang sudah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai Aliran Khilafatul Muslimin dengan menggunakan teori Resistensi dan lokasi hampir belum dilakukan. Untuk menghindari adanya plagiarisme, peneliti menggunakan rujukan pustaka dari penelitian terdahulu dan mendukung kebutuhan kepustakaan penelitian nantinya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan sebagai pedoman peneliti serta menjadi bahan untuk perbandingan. Berikut merupakan hasil dari kajian penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Siti Nur Rahayu (2018) dengan judul penelitian “*Narasi Perlawanan Rezim Orde Baru dalam Novel Para Bajingan*” dari Universitas Negeri Surabaya. Dengan menggunakan perspektif secara moral serta ekonomi dari James C. Scott. Pembahasan penelitiannya mengenai perlawanan secara simbolik karakter terkait dengan tingkah laku keselamatan-pertama, yang bertujuan untuk mempertahankan keberadaan yang ada mengarahkan untuk kelangsungan hidup dalam aturan penguasa.⁷

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan yang saat ini peneliti lakukan adalah membahas Resistensi yang terjadi dalam sebuah kelompok. Penelitian terdahulu mengangkat Resistensi yang terjadi

⁷ Siti Nur Rahayu. Skripsi. *Narasi Perlawanan Terhadap Rezim Orde Baru Dalam Novel Para Bajingan Yang Menyenangkan Karya Puthut EA: Perspektif Moral Ekonomi James C. Scott. 2018*, Skripsi tidak diterbitkan: Surabaya: JBSI FBS UNESA.

untuk melakukan perlawanan simbolik yang bertujuan untuk mempertahankan substansi yang sudah ada dan tokoh penguasa sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan resistensi masyarakat terhadap kelompok minoritas yang berada dalam kawasan kaum mayoritas.

2. Yuyun Oktaviani Budiarti(2014) dengan judul penelitian, "*Perlawanan dari Objektifikasi Perempuan dalam Novel Sinden Karya Halimah Munawir*" dari Universitas Diponegoro Semarang. Pembahasan penelitiannya yaitu bentuk Resistensi atau perlawanan yang melibatkan seorang Sinden. Seorang wanita yang melarikan diri untuk melawan obsesinya dengan tatapan pria dan objek seksual serta penolakan yang menjadikannya selir. Penelitian menggunakan 3 (tiga) teori, yaitu pendirian, feminis radikal budaya dan perlawanan. Penelitian menggunakan metode analisis semiotika naratif A. J Greymus, dengan menganalisis bagaimana struktur sebuah narasi dan menganalisis struktur untuk memperoleh makna yang terkandung dalam teks.⁸

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan yang saat ini peneliti lakukan yaitu membahas resistensi terbuka. Penelitian terdahulu mengangkat tentang perlawanan yang dilakukan oleh seorang perempuan yang tidak ingin dijadikan sebagai objek tatapan

⁸Yuyun Oktaviani Budiarti . "*Resistensi dari Objektifikasi Terhadap Perempuan Dalam Novel The Sinden Karya Halimah Munawir*". Semarang, 2014.

dan hasrat seksual laki-laki, sedangkan peneliti melakukan dengan objek kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas.

3. Marhaen Nusantara Putra (2012) yang berjudul "*Perlawanan Tokoh Utama Terhadap Kapitalisme dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*" dari Universitas Negeri Semarang. Pembahasan penelitiannya yaitu membahas berbagai unsur kapitalisme dan perlawanan pahlawan yang tercantum dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu metode deskriptif dengan metode pendekatan secara sastra dan sosiologis.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan yang saat ini peneliti lakukan adalah membahas tentang resistensi dan juga menggunakan pendekatan sosiologis. Pada penelitian sebelumnya mengangkat tentang perlawanan seorang tokoh utama kepada gerakan kapitalisme dalam sebuah novel, sedangkan peneliti membahas tentang resistensi yang terjadi di Kecamatan Tandes Surabaya yaitu antara kelompok minoritas dengan kelompok mayoritas.

4. M. Tri Panca W. (2011) yang berjudul "*Resistensi Pedagang Pasar oleh Sumber Arta Bekasi Barat*". Kajian ini, menjelaskan bagaimana para pedagang pasar menggambarkan resistensi, berbagai faktor dan bentuk resistensi yang muncul. Penelitiannya menggunakan 2 (dua)

teori yaitu perkembangan Rostow dan resistensi James C Scott, serta bentuk resistensi secara rutin dipertahankan oleh kelompok rentan.⁹

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang saat ini lakukan ialah membahas resistensi kelompok minoritas yang lemah di lingkungan kelompok mayoritas. Peneliti terdahulu menggunakan pedagang pasar sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan masyarakat dan Komunitas Khilafatul Muslimin sebagai objek penelitian.

5. Bagas Putro Kinasih (2017), Judulnya "*Makna Penonton Perlawanan Perempuan dalam Film Sucker Punch*" dari Universitas Diponegoro Semarang. Pentingnya, dan Signifikansi situasi perlawanan seorang perempuan yang ada dalam film Sucker Punch. Pembahasan penelitiannya yaitu memanfaatkan pentingnya sebuah perlawanan seorang perempuan dalam film "Sucker Punch". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode analisis penerimaan. Penelitiannya menargetkan penonton pria dan wanita dari film Sucker Punch dan mengeksplorasi bagaimana penonton menginterpretasikan perlawanan wanita dalam film Sucker Punch untuk menghindari dominasi pria.¹⁰

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan yang dilakukan peneliti saat ini ialah membahas tentang resistensi dan karakteristik resistensi.

Peneliti terdahulu menggunakan objek seorang perempuan dalam film

⁹ M. Tri Panca W. 2011. "*Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi Barat*" (<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmntsfb1a7d5a3bfull.pdf>) diakses pada 30 November 2018.

¹⁰ Bagas Putro Kinasih. "Pemaknaan Khalayak Pada Resistensi Perempuan Dalam Film Sucker Punch" 2017.

sucker punch, sedangkan saat ini, objek yang digunakan peneliti adalah masyarakat dan kelompok Khilafatul Muslimin sebagai objek penelitian.

6. Skripsi dari Muhammad Zainal Luthfi, (2014) yang menjelaskan tentang resistensi umat konghucu klenteng Pak kik bio Surabaya terhadap hegemoni negara.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap Hegemoni Negara, hampir belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini masih menemukan orisinalitasnya.

Jadi, kesamaan yang dimiliki oleh peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas tentang resistensi, sedangkan yang membedakan adalah penelitian saat ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Ini merupakan penelitian pertama yang membahas tentang resistensi atau perlawanan sebuah Komunitas Khilafatul Muslimin.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, perlu dilakukan pendekatan yang sesuai konteks yaitu pendekatan secara sosiologis. Dalam perspektif fenomenologis atau perspektif interpretif.¹¹ Ditunjang adanya

¹¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.59

pendekatan sosiologis yang didasari oleh perspektif fenomenologis, maka peneliti akan lebih berperan aktif saat mengamati perilaku maupun sikap, membaur dengan kehidupan dari beberapa orang yang dijadikan objek penelitian. Pendekatan secara sosiologis ini adalah partisipasi observasi.¹² Karena dari kedua pendekatan tersebut erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal yang pastinya berisikan simbol-simbol dalam pelaksanaannya yang mana dilakukan oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif. Yang pengertian penelitian deskriptif-kualitatif merupakan jenis penelitian dengan penggunaan latar secara alamiah yang memiliki tujuan menggambarkan fenomena yang telah terjadinya juga penggunaan beberapa metode yang digunakan saat ini. Wawancara, observasi, dan penggunaan dokumen adalah pendekatan penelitian kualitatif yang khas.¹³ Peneliti menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan fenomena yang peneliti ambil adalah sebuah fenomena yang sesuai dengan penelitian deskriptif-kualitatif.

¹²Ahmad Tamrin Sikumbang, "TEORI KOMUNIKASI (Pendekatan, Kerangka Analisis Dan Perspektif)," *Journal Analytica Islamica* 6, no. 1 (December 20, 2017): 77–84.

¹³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.5

2. Lokasi Penelitian

Subjek yang diambil adalah kelompok Khilafatul Muslimin yang sedang melakukan kegiatan rutinan dan kajian ta'lim untuk melakukan Resistensi balik terhadap masyarakat atau kelompok mayoritas. Dalam hal ini peneliti menentukan kriteria untuk memilih informan, yaitu anggota Khilafatul Muslimin dan masyarakat setempat yang berada di daerah Gadel, Tandes, Surabaya untuk mendapatkan informasi sesuai fakta yang ada.

Objek yang diteliti adalah Resistensi masyarakat yang terjadi pada kelompok Khilafatul Muslimin yang berada di daerah Gadel, Tandes, Surabaya yang sering melakukan aktivitas atau kegiatan yang dianggap menyimpang dari aturan.

Lokasi penelitian berada di Desa Gadel, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya.

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang saat ini dilakukan, instrumennya merupakan peneliti itu sendiri. Karena seorang peneliti, mampu bereaksi atau merespon terhadap segala stimulus, baik yang memiliki makna maupun tidak di lokasi penelitian, merespon dengan tepat terhadap keadaan dan situasi yang senantiasa berubah-ubah di lokasi penelitian, beradaptasi dengan segala kondisi yang berada di lokasi penelitian, selain itu juga dapat mengumpulkan beberapa data. Selain itu peneliti dapat melakukan Interogasi atau pemeriksaan merupakan

komunikasi yang menuntut informasi kepada orang lain atau interaksi yang berada dibawah kontrol seseorang. Biasa interaksi ini dilakukan saat terjadi masalah yang menimbulkan perdebatan yang ditandai dengan benar atau tidaknya suatu informasi.

Tidak hanya itu, interaksi sosial dapat dilakukan dengan tujuan untuk menyenangkan seseorang dengan pembicaraan yang sederhana. Percakapan sosial ini bukan merupakan percakapan yang mendalam, yang biasanya berbicara tentang sport, isu politik dan hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial lainnya. Peneliti juga menangkap situasi dan keadaan dengan menyeluruh, menyelami dan memahami hubungannya yang terjadi serta segera melakukan analisis data, kemudian menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang didapat dari lokasi penelitian. Tidak hanya itu, ada berbagai instrumen penunjang yang lain, antara lain kamera, peralatan tulis dan perekam dengan handphone.

4. Sumber Data dan Data Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian yang saat ini dilakukan terdapat dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer merupakan perolehan data yang berasal dari sumbernya langsung dan tidak melalui media perantara. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini data primer ialah hasil dari

wawancara kepada beberapa anggota dari komunitas Khilafatul Muslimin dan juga kepada Masyarakat di daerah Tandes Surabaya, yang sedang ramai membahas konflik Khilafatul Muslimin.

- 2) Sumber data sekunder berguna bagi peneliti jika data primer yang didapat sebelumnya terbatas. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, data sekunder merupakan informan itu sendiri yang berupa foto kegiatan yang dilakukan oleh Khilafatul Muslimin yang sedang melakukan kegiatan rutin yang berada di daerah Tandes, Surabaya. Purposive sampling dan snowball sampling digunakan dalam teknik penentuan informan. Purposive sampling, menurut penjelasan Sugiyono dalam buku Metode Penelitian, adalah metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.¹⁴ Snowball sampling atau sampel rujukan ialah pendekatan untuk mengambil sampel yang berawal dari sumber data dengan jumlah yang jarang dan tidak mampu menawarkan data secara komprehensif, sehingga memaksa mereka untuk mencari sumber data tambahan.¹⁵ Untuk hal semacam ini, peneliti menjelaskan syarat bagaimana kriteria data yang bisa dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini kriteria informan adalah

¹⁴Habibullah, "Perbandingan Overhand Throw dan Sidehand Throw Terhadap Akurasi dan Kecepatan Lemparan dalam Olahraga Softball" (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013), hal. 35

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300

Komunitas Khilafatul Muslimin yang sedang melakukan kegiatan rutin sebagai bentuk resistensi di daerah Tandes, Surabaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, terdapat beberapa teknik yang perlu dipergunakan yaitu observasi atau penelitian, wawancara dan penelitian kepustakaan. Penelitian yang dilakukan saat ini, menggunakan teknik observasi terhadap Komunitas Khilafatul Muslimin yang sedang melakukan kegiatan resistensi di Desa Gadel, Kecamatan Tandes Surabaya yang dilakukan secara observasi partisipatif.

Selain itu juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana resistensi yang digunakan Komunitas Khilafatul Muslimin di area Tandes, Surabaya dalam menjalin hubungan sosial dengan masyarakat setempat. Dalam upaya untuk mendapatkan data yang akurat, penulis menargetkan informan yang terdiri atas anggota khalifah muslimin maupun masyarakat setempat yang sedang melakukan kegiatan. Dan yang terakhir menggunakan teknik studi dokumentasi, dalam hal ini, penelitian memerlukan analisis yang tajam terkait Resistensi yang terjadi di Komunitas Khilafatul Muslimin.

6. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan salah satu upaya untuk pengelolaan data, mendapatkan teori yang sesuai dengan penelitian, sehingga pada akhirnya mampu mendapatkan sesuatu untuk diceritakan atau dijelaskan kepada orang lain, proses teknologinya simultan, prosesnya meliputi reduksi data, tampilan data dan ekstraksi/validasi data.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Bagian terkecil dari data yang memiliki makna jika dihubungkan dengan fokus dan topik kajian harus diidentifikasi terlebih dahulu untuk menentukan keberadaan unit-unit yang penting untuk reduksi.¹⁶ Saat ini peneliti melakukan reduksi data menjadi lebih kecil dari data yang awalnya luas dengan cara mengambil tindakan resistensi terbuka dan resistensi tertutup dilakukan di area Tandes, Surabaya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data ini merupakan temuan penelitian, sebagaimana disusun dan akhirnya mencapai kesimpulan, ditampilkan dalam tampilan data ini. Peneliti memberikan temuan data yang didapatkan selama proses wawancara bersama informan yaitu masyarakat dan beberapa anggota Khilafatul Muslim yang mengikuti kegiatan, disertai dengan pengambilan dokumentasi dan melakukan observasi saat kegiatan dilaksanakan.

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.288

c. **Concluding Drawing atau Verifcation**

Penarikan/verifikasi data ini mencakup temuan dari reduksi data dan visualisasi data, peneliti mencari arti penting dari data yang dikumpulkan sebelum menarik kesimpulan. Analisis studi terhadap data wawancara telah selesai. Wawancara dilakukan dengan masyarakat maupun anggota khilafatul muslim yang sedang melakukan kegiatan di area Tandes, Surabaya dengan disertai dokumentasi dan observasi dari kegiatan yang dilakukan.

a. **Uji Keabsahan Data**

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Untuk mendapatkan kevalidan data dan kereliabelan nya dalam penelitian kualitatif, maka data yang telah diperoleh harus diujikan agar mengetahui data tersebut valid dan reliabel. Dapat dinyatakan bahwa data tersebut adalah reliabel jika terdapat 2 (dua) atau lebih penelitian dengan kesamaan objek dan mendapatkan hasil data yang sama pula, ataupun meneliti dengan jangka waktu yang berbedan namun mendapatkan hasil data yang sama.

Terdapat 4 (empat) kriteria dalam menilai kualitas sebuah penelitian secara kualitatif menurut Lincoln dan Guba, yaitu:

a. **Kredibilitas (Validitas Internal)**

Pengujian data kredibilitas merupakan data dari temuan penelitian kualitatif dapat dipercaya dalam berbagai cara. yaitu,

meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi atau analisis kasus negatif, menggunakan refrensi, mengadakan member check.

b. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Validitas eksternal yang mengarah kepada tingkat kemampuan dari hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan dengan konteks lain. Agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian kualitatif tersebut dan dapat menerapkannya.

c. Dependabilitas (Reliabilitas)

Penelitian dapat disebut dengan reliabel apabila orang lain atau peneliti lain dapat mengulangi proses dari penelitian tersebut.

d. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Jika temuan penelitian diterima secara luas, maka penelitian dapat dikatakan objektif.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, skripsi ini memberikan uraian berikut masing-masing komponen dari sistematika pembahasan penelitian:

BAB I :Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan telah dibahas pada bab pendahuluan.

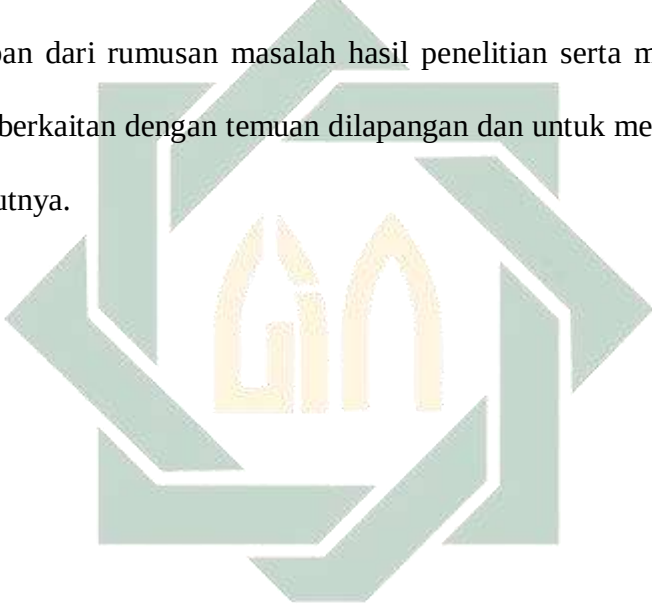
BAB II: Bab ini membahas tentang landasan teori.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang profil desa yang meliputi : sejarah berdirinya Desa Gadel, kondisi geografis dan demografis Desa

Gadel, tingkat pendidikan masyarakat desa Gadel, profesi masyarakat Desa Gadel, kehidupan sosial dan kehidupan keagamaan masyarakat Desa Gadel.

BAB IV : Bab ini menguraikan tentang pemaparan data dan analisis data yang meliputi : faktor-faktor penyebab hegemoni, resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara .

BAB V : Bab ini adalah penutup, yang meliputi kesimpulan mengenai jawaban dari rumusan masalah hasil penelitian serta memberikan saran yang berkaitan dengan temuan dilapangan dan untuk memudahkan kajian berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Resistensi James C. Scott

Perlawanan disebut dalam bahasa Inggris sebagai perlawanan, sedangkan resisten adalah kata Belanda untuk perlawanan. Kata “resistance” berasal dari kata “resistance” dan “ance” yang diartikan sebagai sikap tertentu, bersikap defensif, berusaha melawan, atau menentang suatu usaha. Sikap ini biasanya tidak didasarkan pada atau terkait dengan pemahaman yang jelas. Dengan demikian, perlawanan diartikan secara leksikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai penentangan atau perlawanan.¹⁷

Perlawanan diciptakan melalui berbagai repertoar, yang masing-masing memiliki makna unik untuk era, lokasi, dan konteks sosial tertentu. Menurut pandangan ini, konsep perlawanan perlu dibangun di atas pengetahuan tentang latar belakang dan sejarah masyarakat. Menurut James C. Scott, resistensi adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi bawahan dengan maksud meminimalkan atau menolak klaim. James C. Scott membagi bentuk perlawanan menjadi dua bagian, yaitu:

- publik atau terbuka (public transcript)
- Perlawanan tersembunyi atau tertutup (hidden transcript)

¹⁷Henry. A, Landsberger, *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*. Trans. Aswab Mahasin (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), 24-25.

Dua jenis resistensi James C. Scott dapat dibedakan satu sama lain dengan cara dia mengartikulasikan sifat, bentuk, sifat, dan konteks sosial dan budayanya. Interaksi terbuka antara kelas bawahan dan kelas superdinant menentukan resistensi terbuka. Sebaliknya, kontak tertutup dan tidak langsung antara kelas bawahan dan kelas atas menentukan perlawanan terselubung.

Resistensi terbuka, atau komunikasi langsung antara pihak-pihak yang bertikai, merupakan jenis oposisi yang dapat dilihat, diperhatikan, dan konkret. Berikut adalah empat kriteria yang menunjukkan resistensi terbuka:

- Perlawanan yang berwujud sesuai sistem yang berlaku, terorganisir antara satu pihak dengan pihak lain, dan saling bekerja sama.
- Terdapat dampak perubahan (konsekuensi revolusioner) dalam pergerakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup.
- Bersifat rasional dengan berfokus pada kepentingan banyak orang.
- Bertujuan menghapuskan tindakan dominasi dan penindasan dari kaum penguasa.

Ketika pemimpin dan peserta perlawanan bekerja sama, perlawanan terbuka menghasilkan gerakan yang dilakukan secara metodis. Berbeda dengan resistensi tertutup, yaitu resistensi yang dilakukan kurang sistematis. Perlawanan tertutup biasanya mengacu pada gerakan perlawanan bertahap dengan mempertimbangkan mode perlawanan, keberhasilan yang dicapai, dan sikap individu yang mengatur organisasi

kemauan dan kapasitas untuk berperang. Selain itu, resistensi tertutup memiliki empat karakteristik, termasuk :

- Terjadi secara tidak teratur.
- Tidak terorganisir.
- Bersifat individual (bertujuan untuk mencari keuntungan dengan berfokus pada kepentingan individu).
- Tidak mengandung dampak perubahan.

James C. Scott mengkaji gagasan perlawanan secara umum, dengan mempertimbangkan keadaan masyarakat saat ini. Definisi bahwa resistensi itu adalah :

- Organik, sistematis dan kooperatif.
- Berprinsip tidak mementingkan diri sendiri.
- Berkonsekuensi revolusioner.
- Mencakup gagasan atau maksud-maksud yang meniadakan basis belakang seputar kehidupan keluarga.

James Scott menjelaskan bahwa resistensi berfokus pada bentuk-bentuk resistensi yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan dengan tegas betapa lemahnya bentuk-bentuk resistensi minoritas adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan resistensi secara terbuka.

Menurut James C. Scott, perlawanan dipraktikkan sebagai akibat dari penindasan sehari-hari yang dihadapi orang. Orang-orang yang tertindas menggunakan perlawanan sebagai strategi untuk melindungi hak-haknya.

Orang-orang yang mengalami penindasan melakukan ini untuk mempertahankan taraf hidup mereka saat ini dengan menentang perubahan yang dibawa oleh kelompok-kelompok perlawanan.

B. Teori Faktor

Faktor diartikan sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempengaruhi dan ikut menentukan bagaimana suatu peristiwa berlaku dalam kosa kata ilmiah.¹⁸ Dalam hal ini dibutuhkan adanya kesadaran Berbagai hal mempengaruhi agama dan kesadaran beragama. Baik faktor internal maupun lingkungan dianggap memiliki pengaruh terhadap kesadaran beragama seseorang. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti motivasi dan kepribadian. Motivasi memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku. Motivasi dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kuat tidaknya seseorang berusaha.¹⁹ Menurut Chaplin (2001), motivasi adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan variabel internal yang dimiliki individu yang dapat menghasilkan, memelihara, dan mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu.²⁰ Penggerak motivasi ekstrinsik dan intrinsik adalah faktor pendorong. Faktor ekstrinsik berkaitan erat dengan aspek pengasuhan yang datang dari luar diri individu, tetapi juga mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan. Faktor intrinsik mengacu pada faktor

¹⁸Sutan Rajasa, Kamus Ilmiah Populer, Ibid. h. 164

¹⁹Marihot Hariandja, Tua Efendi, Menejemen Suber Daya Manusia, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 320

²⁰J. P. Caplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 312

pendorong yang berasal dari dalam diri manusia.²¹ Dalam fenomena yang diteliti, maka peneliti dapat menyimpulkan ada faktor-faktor terjadinya hegemoni negara terhadap Komunitas Khilafatul Muslimin atau jamaah Khilafatul Muslimin, yaitu terdapat dua faktor yakni : faktor internal, dan faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik (fisiologis) maupun spiritual (psikologis) seseorang yang berasal dari dalam diri seseorang dan berpotensi menimbulkan banyak hal yang berbeda. Keadaan atau keadaan jasmani dan ruhani yang dimiliki seseorang merupakan contoh unsur-unsur batin, menurut Muhibbin Syah, yang mendefinisikannya dalam kitabnya.²² Dari definisi tersebut terdapat beberapa bentuk faktor internal terjadinya hegemoni negara terhadap Komunitas Khilafatul Muslimin yaitu :
 - a. Komunitas Khilafatul Muslimin ingin mengganti ideologi negara
 - b. Khilafah berbasis politik radikal
 - c. Melanggar ketentuan Undang-Undang dan Perpu
2. Disamping adanya faktor internal, adapun pengaruh atau faktor eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan sosial (masyarakat, pendidikan, dan lain-lain). Perwujudan unsur eksternal dapat dicapai dengan menawarkan bantuan kepada anggota kelompok tertentu. Salah satu bentuk perhatian lingkungan sosial adalah dukungan sosial. Dukungan sosial

²¹Frederick, Hezberg. "Frederick Hezberg's Motivation and Hygien Factors", , 2009, dalam <http://busuinessballs.com/Hezberg.html>, diakses 12 Januari 2015.

²²Muhibbin Syah, Psikologi (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 129.

adalah suatu keadaan dimana orang merasa diperhatikan dan menerima bantuan ketika mereka membutuhkannya karena pengetahuan atau tindakan.²³ Berikut ini adalah faktor eksternal terjadinya hegemoni negara terhadap Komunitas Khilafatul Muslimin yakni :

- a. Komunitas Khilafatul Muslimin, hanya mengajarkan pentingnya pendidikan islam, dan menyampingkan pendidikan akademik.
- b. Jamaah Komunitas Khilafatul Muslimin terus-menerus melakukan kegiatan syiar dan dakwah kemasulan.
- c. Adanya penolakan dari masyarakat sekitar.

Dari beberapa faktor yang dapat disimpulkan, Komunitas Khilafatul Muslimin berpendapat bahwa telah terjadi suatu tindakan deskriminasi negara kepada Komunitas mereka.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²³Sarason, I.G, Sarason BR, & Pierce Gr, Relationship-Specific Social Support: To ward Model for the Analysis of Ssupportive Interactions, (California: Sage Publication., 1994), h. 88.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini ada tiga sub bahasan yang akan di jelaskan dan dideskripsikan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin Terhadap Hegemoni Negara

a. Resistensi Terbuka

Didalam resistensi terbuka yang dilakukan oleh Komunitas Khilafatul Muslimin, peneliti menghasilkan empat poin penting di dalamnya, yakni :

- 1) Perlawanan yang berwujud sesuai sistem yang berlaku, terorganisir antara satu pihak dengan pihak lain, dan saling bekerja sama. Komunitas Khilafatul Muslimin melakukan sebuah tindakan perlawanan, dengan melakukan sebuah kegiatan seperti syiar motor. Kegiatan syiar motor ini, dilakukan secara bersama-sama antar semua anggota, jadi untuk melakukan kegiatan ini semua anggota diwajibkan untuk turun dan ikut serta dalam pelaksanaanya. Kegiatan syiar motor ini, merupakan salah satu cara mereka (Khilafatul Muslimin) untuk menyampaikan atau mensyiarkan ajaran mereka, di dalam kegiatan tersebut mereka

membagikan selebaran kertas yang berisi tentang kemas'ulan Khilafatul Muslimin.



Foto 1 Kegiatan Syiar Khilafatul Muslimin

- 2) Terdapat dampak perubahan (konsekuensi revolusioner) dalam pergerakan yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup. Dapat dikatakan memberi dampak perubahan, karena dengan adanya Khilafatul Muslimin disuatu daerah maka mereka akan terus menerus melakukan sebuah syiar, baik berupa dakwah maupun ceramah. Dengan demikian, seiring berjalannya waktu mereka akan memiliki lebih banyak anggota dan secara tidak langsung, mereka akan membuat perubahan secara perlahan didaerah tersebut. Misalnya, mulai dari pemahaman tentang ideologi yang

digunakan oleh Khilafah ataupun tentang keseharian dan aturan yang mereka tetapkan sebagai pedoman hidup mereka.

3) Bersifat rasional dengan berfokus pada kepentingan banyak orang.

Komunitas Khilafatul Muslimin cabang Surabaya ini, memang memiliki sebuah agenda kegiatan sosial, mereka berfokus pada kepentingan semua anggotanya, Khilafatul Muslimin tidak hanya berfokus pada syiar dan dakwah, melainkan mereka juga berfokus pada pendidikan. Khilafatul muslimin cabang Surabaya mempunyai agenda kegiatan yaitu infaq berkah, infaq berkah ini adalah sebuah kegiatan dimana setiap anggota pada saat mengikuti sebuah perkumpulan seperti kegiatan kajian, kegiatan motor syiar dan lain sebagainya, mereka wajib memberikan infaq dengan nominal yang tidak ditentukan. Selanjutnya infaq tersebut digunakan untuk kebutuhan pendidikan anak-anak para anggota Khilafah cabang Surabaya, anak-anak tersebut disekolahkan dan di pondokkan di suatu lembaga pendidikan atau pondok yang nama “ Ukhuwah Islamiyah” yang alamatnya bertempat di Pacet, Mojokerto. Semua anak-anak yang sekolah dan mondok disana tidak dipungut biaya, semua biaya gratis sampai mereka lulus. Pendidikan yang diutamakan di dalam pondok tersebut adalah pendidikan tentang Islam, bagi anak-anak yang melakukan pendidikan dipondok tersebut, mereka wajib untuk menjadi hafidz dan pendakwah saat keluar dari lembaga pendidikan tersebut. Hal itu dilakukan, agar syiar mereka akan tetap terlaksana dari sampai

impian mereka terwujud, karena dakwah merupakan salah satu alat alternatif bagi mereka agar, mereka lebih mudah untuk masuk di kalangan masyarakat.²⁴

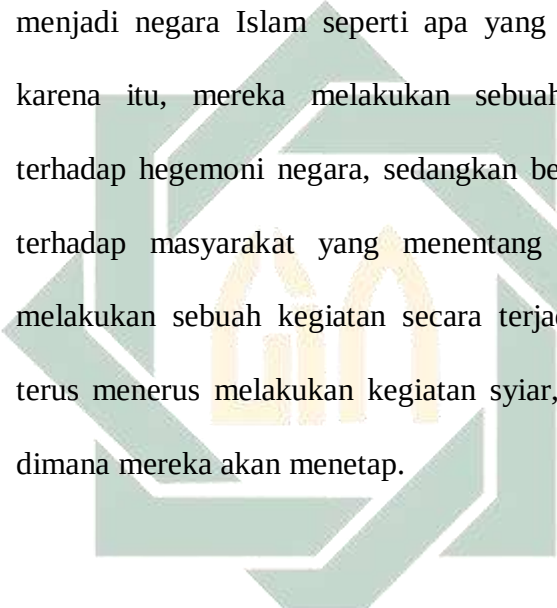


Foto 2 kegiatan Pondok Pesantren Ukhuwa Islamiyah

- 4) Bertujuan menghapuskan tindakan dominasi dan penindasan dari kaum penguasa. Komunitas Khilafatul Muslimin, berpendapat bahwa tujuan mereka ingin menengakkan ideologi khilafah dan mengganti ideologi pancasila, agar penindasan dan deskriminasi di negara kita hilang. Mereka berargumentasi bahwa, ideolog pancasila tidak sesuai dengan ajaran Islam, sedangakn ideologi Khilafah sangat dianjurkan, karena didalam ajaran khilafah akan

²⁴Pondok pesantren Ukhuwa Islamiyah, berada di Pacet Mojokerto. Wawancara dengan Nafiatun istri Amir Khilafatul Muslimin cabang Surabaya. Pada 12 Desember 2022.

menjadikan kita semua manusia menjadi lebih baik, dan akan menjalani suatu kehidupan dengan kebahagiaan tanpa adanya tindakan penindasan dan juga tindakan deskriminasi. Mereka menganggap bahwa warga negara Indonesia berdosa apabila mematuhi pancasila, karena pancasila tidak mencerminkan aqidah dan juga keislaman, mereka melakukan sebuah perlawanan agar ideologi Khilafah bisa ditegakkan dan negara Indonesia berubah menjadi negara Islam seperti apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, mereka melakukan sebuah tindakan perlawanan terhadap hegemoni negara, sedangkan bentuk perlawanan mereka terhadap masyarakat yang menentang yaitu, dengan mereka melakukan sebuah kegiatan secara terjadwal, dan juga mereka terus menerus melakukan kegiatan syiar, dan dakwah di daerah dimana mereka akan menetap.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Foto 3 penangkapan dan penahanan Amirul Mu'minin

b. Resistensi Tertutup

Disamping adanya tindakan resistensi terbuka, Komunitas Khilafatul Muslimin juga melakukan tindakan resistensi tertutup. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan empat poin penting didalamnya, yakni :

- 1) Terjadi secara tidak teratur. Dikatakan tidak teratur, karena Khilafatul Muslimin juga melakukan sebuah tindakan perlawanan atau tindakan resistensi secara diam-diam. Selain mereka melakukan secara terbuka mereka juga melakukan secara tertutup, hal itu dilakukan agar syiar mereka tetap berjalan, meskipun diluar jadwal kegiatan mereka. Jadi, disetiap kegiatan yang mereka adakan selalu terjadwal dengan rapi, namun ada juga beberapa kegiatan yang mereka lakukan tidak sesuai jadwal, seperti dakwah antar kota ke kota dan juga adanya kegiatan pengajian

yang dimana disela-sela kegiatan itu, mereka melakukan syiar untuk menambah jamaah mereka.

2) Tidak terorganisir. Dapat dikatakan tidak terorganisir, karena tidak dilakukan secara tersusun, dan terencana. Semua kegiatan resistensi ini, dilakukan secara dadakan dan secara tiba-tiba, kegiatan syiar dilakukan pada saat mereka sedang melakukan kegiatan maupun tidak melakukan kegiatan apapun. Misalnya, ada salah satu anggota Khilafatul Muslimin sedang jalan-jalan atau sedang traveling, dan pada saat dia berada di situasi dimana dia merasa itu merupakan sebuah waktu yang tepat atau sebuah kesempatan untuk bersyiar atau menyebarkan masulan, maka dia akan melakukan kegiatan tersebut.

3) Bersifat individual (bertujuan untuk mencari keuntungan dengan berfokus pada kepentingan individu). Kegiatan yang mereka (Komunitas Khilafatul Muslimin) lakukan terkadang bersifat individu atau hanya berguna untuk diri mereka sendiri. Kegiatan mereka dikatakan hanya untuk kepentingan mereka sendiri karena, mereka tidak memperdulikan lingkungan disekitar mereka misalnya saja seperti, peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah bahwasannya ideologi negara Indonesia adalah Pancasila, namun mereka tetap mensyi'arkan bahwasannya ideologi yang tepat untuk memimpin adalah ideologi Khilafah. Dari hal tersebut maka sudah terlihat dengan sangat jelas bahwasannya, Komunitas

Khilafatul Muslimin ini mencari sebuah keuntungan dengan berfokus pada kepentingan mereka sendiri.

- 4) Tidak mengandung dampak perubahan. Dari hasil penelitian berupa wawancara, peneliti menulis salah satu poin penting didalam resistensi tertutup ini yaitu, tidak mengandung dampak perubahan yang artinya, mereka menyampaikan bahwa dengan mereka melakukan sebuah tindakan berupa resistensi tertutup, mereka tidak mengalami perubahan apapun. Oleh karena itu, mereka lebih sering menerapkan sebuah tindakan berupa resistensi terbuka, karena menurut mereka tindakan-tindakan yang dilakukan akan lebih memberikan hasil yang baik. Mereka mengatakan bahwa tidak mengandung dampak perubahan karena, tidak ada seorang pun yang ingin bergabung dengan mereka jika, mereka melakukan resistensi secara tertutup, namun jika mereka melakukan resistensi terbuka, maka akan ada beberapa orang yang mau dan ikut bergabung dalam Komunitas Khilafatul Muslimin tersebut.

Oleh karena itu, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terkait dengan realitas beremati dan saling menolong, setiap orang harus menyadari bahwa mereka bukanlah makhluk individual semata, melainkan juga makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, kita tidak mungkin hidup tanpa adanya bantuan atau pertolongan dari manusia lainnya. sehingga, setiap individu dituntut untuk mampu berkomunikasi, bergaul, dan berinteraksi dengan orang-orang yang

ada di lingkungan sekitarnya, yang terdiri dari berbagai kalangan manusia yang memiliki keanekaragaman karakter, sifat, kepercayaan, agama, dan lain sebagainya.

2. Faktor Penyebab terjadinya resistensi terhadap Hegemoni Negara

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu bentuk perlawanan atau resistensi yang dilakukan oleh Komunitas Khilafatul Muslimin. Sehingga ada dua bentuk faktor yang peneliti dapat gunakan yakni sebagai berikut :

a. Internal

Didalam faktor internal ini, peneliti dapat menyimpulkan tiga poin penting dalam faktor internal terjadinya resistensi terhadap hegemoni negara terhadap yakni sebagai berikut :

- Komunitas Khilafatul Muslimin ingin mengganti ideologi negara. Dalam hal ini bisa dikatakan sebagai salah satu faktor internal, karena bersifat lebih objektif, dikatakan objektif karena permasalahan ini dikategorikan sebagai permasalahan yang cukup berat. Komunitas Khilafatul muslimin merupakan suatu organisasi keagamaan Indonesia dengan ideologi khilafah. Tujuan mereka menyebar keseluruh Indonesia adalah untuk menyebarkan dan mensyiarkan ajaran mereka, Khilafatul Muslimin ingin menjadikan negara Indonesia menjadi negara Islam yang sutablehnya, bukan lagi negara demokrasi dengan berideologi

pancasila. Khilafah adalah gagasan negara tanpa batas yang dibangun di atas masyarakat dan hukum Islam. Gagasan ini jelas berbeda dengan gagasan negara kontemporer. Beberapa prinsip negara Khilafah masih menghadapi khilafiyah (perbedaan pendapat) di antara para ulama sendiri sampai tulisan ini dibuat. Negara Khilafah adalah gagasan negara global dalam istilah sekarang ini, dan realisasinya akan sangat menantang. Mereka percaya bahwa Pancasila harus dihilangkan dari muka bumi ini dan sistem demokrasi dilarang.²⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Khilafatul Muslimin dan ideologi khilafah merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia.

- Khilafah berbasis politik radikal. Dapat dikatakan berbasis radikal, karena radikal terorisme ini merupakan Gerakan politik yang ingin merebut kendali atas nama atau melalui manipulasi agama, yang pada gilirannya berusaha mengganti ideologi negara Pancasila dengan ideologi transnasional atau khilafah, dan berusaha mengganti struktur negara NKRI dengan ideologi yang religius. Oleh karena itu, terorisme dan radikalisme sebenarnya adalah musuh untuk negara maupun agama. Dianggap sebagai musuh agama karena memang tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama yang rohmatan lilalamin yang wajib menebar kasih sayang, perdamaian, kesatuan, akhlakul karimah dan wajib mentaati dan menghormati pemimpin pemerintahan

²⁵Ma'arif, Ahmad Syafi'i. Syariat Islam Yes Syariat Islam No, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.27.

yang sah kemudian ini jika dibiarkan akan memecah belah anak bangsa dan akan menimbulkan konflik bangsa. Terorisme selalu mengatasnamakan agama dalam konteks ini mengatasnamakan islam sehingga ini menjadi musuh agama, dan ini juga menjadi musuh negara karena tindakan ideologi bertentangan dengan perjanjian yang sudah menjadi kesepakatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam konsensus nasional yaitu yang bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Jadi strategi yang selalu ditanamkan oleh kelompok radikal dan terorisme ada tiga untuk menghancurkan bangsa Indonesia, yang pertama mereka selalu menghilangkan sejarah, menyesatkan sejarah, dan memanipulasi negara.

- Adanya ketetapan Undang-Undang. Kebebasan berkumpul dan mengeluarkan pendapat telah dijamin bagi setiap warga negaranya oleh UUD 1945 yang merupakan konstitusi negara. Pasal 28 UUD 1945 membuat deklarasi ini. Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan memperkuat prinsip kebebasan berserikat (Ormas) ini. Pendirian ormas di Indonesia diperbolehkan oleh undang-undang ini. Diakui bahwa banyak ormas baru bermunculan sejak Reformasi, yang membutuhkan baik batasan yang jelas maupun landasan hukum untuk mengendalikan gerakan organisasi masyarakat di Indonesia. Belakangan, Perppu nomor 2 tahun 2017 dirilis, mengubah UU nomor 17 tahun 2013 tentang Ormas. Salah satu aturan Perppu ini

menyatakan: "Ormas terlarang adalah mereka yang menganut, memajukan, dan menyebarkan ajaran atau paham yang bertentangan dengan Pancasila."²⁶ Sehingga Komunitas ini merasa terintimidasi dan pada akhirnya mereka melakukan resistensi.

b. Eksternal

Disamping adanya faktor internal adapun faktor eksternal, peneliti dapat menyimpulkan tiga poin penting dalam faktor eksternal terjadinya resistensi terhadap hegemoni negara yakni sebagai berikut :

- Komunitas Khilafatul Muslimin, hanya mengajarkan pentingnya pendidikan islam, dan menyampingkan pendidikan akademik. Hal ini masuk dalam kategori faktor eksternal terjadinya hegemoni negara terhadap Komunitas Khilafatul Muslimin, karena mereka hanya lebih memfokuskan pendidikan dalam bidang keislaman, namun bukan berarti tidak ada pembelajaran akademik pembelajaran akademik masih tetap ada namun ahnya beberapa saja seperti pembelajaran, matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Sedangkan dalam keislaman banyak sekali program-program pembelajaran yang wajib di ikuti, semua murid diwajibkan menjadi tahfidz dan pendakwah ketika mereka keluar dari lembaga tersebut. Tujuan mereka menerapkan sistem pembelajaran seperti itu, agar mereka memiliki generasi penerus

²⁶Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang perubahan UndangUndang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Organisasi Kemasyarakatan, pasal 59 ayat (4c).

untuk selalu mensyiarkan ajaran mereka dengan berdakwah dari tempat satu ketempat yang lainnya.

- Jamaah Komunitas Khilafatul Muslimin terus-menerus melakukan kegiatan syiar dan dakwah kemasulan. Hal ini juga masuk dalam faktor eksternal terjadinya hegemoni negara terhadap Komunitas Khilafatul Muslimin, karena telah jelas disebutkan dalam undang-undnag bahwa Ormas dilarang menganut, mengembangkan, dan menyebarkan ajaran atau paham yang bertentangan dengan Pancasila. Pertentangan tersebut terus terjadi hingga saat ini, Komunitas Khilafatul Muslimin sampai saat ini masih terus berkembang di Indonesia bahkan di beberapa cabang, mereka sudah memiliki anggota lebih dari 100 orang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia menganggap bahwa permasalahan ini adalah suatu konflik yang harus segera diselesaikan, dan ditangani dengan strategi yang baik.
- Adanya penolakan dari masyarakat sekitar. Banyak penolakan yang terjadi atas berdirinya Komunitas Khilafatul Muslimin ini, ini merupakan salah satu faktor eksternal karena berhubungan langsung dengan lingkungan masyarakat. Penolakan masyarakat terjadi bermula ketika mengetahui bahwa Khilafah merupakan surau gerakan ormas yang menyimpang dari Pancasila, masyarakat setempat berusaha agar mereka tidak mendirikan Komunitas tersebut atau bahkan mengembangkan ajaran Khilafah di wilayah mereka. Namun seiring berjalannya waktu, yang

awalnya masyarakat menolak sekarang mereka bersikap seakan akan tidak ada apa-apa. Dan begitupun dengan Khilafah mereka menutup mata dan telinga mereka dari penolakan-penolakan masyarakat setempat.

3. Desa Gadel, Tandes, Surabaya

Dalam sub bahasan ini, peneliti akan mendeskripsikan tempat studi kasus yang terjadi di desa Gadel

a. Kondisi Geografis Desa Gadel Tandes

Secara geografis, desa Gadel merupakan salah satu desa yang termasuk dalam kecamatan Tandes kota Surabaya. Dulu desa ini, merupakan wilayah yang termasuk dataran tinggi, dan memiliki tanah yang tandus, serta memiliki tanah yang berbukit-bukit. Selain itu perairan disana sangat sulit dan juga hampir tidak memiliki sumber perairan. Desa ini terletak disebelah timur dari salah satu pusat perbelanjaan terbesar di Surabaya yaitu, Pakuwon Mall, adapun National Hospital dengan jarak kurang lebih 2 KM. Jika lebih ke Utara wilayah desa Gadel kurang lebih 3 KM, terdapat laut menuju Perak.

Untuk menuju desa Gadel melalui jalan Lidah Wetan, kita tidak bisa menerabas jalan ke timur, melainkan kita harus ke jalan utama terlebih dahulu, kemudian kita akan menyebrang ke arah timur. Setelah kita menemukan sebuah universitas yakni UNESA, selanjutnya disebelah kanan terdapat rumah sakit (National Hospital), dan kita akan menemukan pusat perbelanjaan terbesar di Surabaya

yakni Pakuwon Mall, maka kita akan belok ke kanan atau ke timur. Dalam jarak tempuh kurang lebih 2 KM, maka kita akan menjumpai sebuah gapura yang berdiri kokoh dan terdapat sebuah tulisan “ Anda Memasuki Desa Gadel, Sari Madya “.

Secara demografis, desa Gadel merupakan desa yang padat penduduknya karena penduduknya lebih dari 5000 jiwa, dengan luas desa yang dimiliki kurang lebih 350.000 hektar. Berdasarkan data administrasi pemerintahan desa tahun 2021, jumlah penduduk desa Gadel yang tercatat secara resmi berjumlah 5296 jiwa.²⁷ Mayoritas penduduk desa Gadel berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 2694 jiwa, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 2602 jiwa. Adapun, jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah 1519 jiwa.

Desa Gadel bukanlah desa yang bisa dikatakan atau dikategorikan sebagai desa maju atau makmur, meskipun kita bisa menemukan beberapa rumah yang tampak mewah di antara rumah-rumah keluarga miskin di desa Gadel. Dengan kata lain, kita bisa mendapati rumah-rumah yang kelihatan mewah tersebut berada diantara deretan rumah-rumah yang kurang layak huni bagi keluarga miskin, adapun beberapa kos-kosan dan juga kontrakan, bahkan beberapa deretan rumah keluarga miskin tersebut tampak kotor, kumuh, dan menjijikkan.

Meskipun, tingkat kesejahteraan masyarakat desa Gadel secara rerata kurang sejahtera, namun desa ini memiliki potensi dahsyat, yaitu

²⁷Catatan Kantor Desa Gadel Kec. Tandes Surabaya Tahun 2021

potensi tenaga kerja usia produktif. Sehingga besarnya tenaga kerja usia produktif ini bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan, karena mereka adalah mutiara yang berharga bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Gadel.

b. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Gadel Tandes

Kehidupan sosial yang ada di desa Gadel ini, tercipta dengan sangat damai, rukun, aman dan tentram. Komunikasi terjalin sangat hangat dan sangat harmonis didalam setiap masyarakat. Mereka memiliki jiwa toleransi dan juga memiliki rasa saling menghormati yang sangat tinggi, mereka selalu menanamkan rasa tersebut didalam hatinya, agar tidak terjadi sebuah perpecahan didalam desa yang sudah dibangun dengan keharmonisan ini.

Kerukunan, keharmonisan, dan kedamaian di dalam desa ini, dapat kita lihat dari berbagai aktivitas atau kegiatan sosial yang mereka lakukan secara bersama-sama. Perbedaan stratifikasi sosial yang ada di desa Gadel ini, tidak lantas untuk memisahkan penduduknya antara yang kaya dan yang miskin, dan juga mereka tidak memisahkan antara penduduk beragama Islam, Kristen, atau bahkan penganut kepercayaan. Mereka tetap bisa berkumpul, berkomunikasi, bekerja sama dan lainnya dalam satu wadah, tanpa memperdulikan perbedaan sosial yang ada. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan sosial seperti ketika ada kerja bakti, dimana yang kaya dan yang miskin, yang beragama Islam maupun non Islam berbaur menjadi satu tanpa ada sekat diantara mereka, pada saat melakukan kegiatan bersama-sama.

Selain kegiatan kerja bakti atau bersih desa, adapun kegiatan untuk memperingati hari besar Nasional, misalnya pada tanggal 17 Agustus selalu diperingati secara bersama-sama. Banyak kegiatan lomba yang diadakan, baik tingkat RT, RW, Desa maupun Kecamatan, kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di sebuah lapangan yang berada di desa Gadel.²⁸ Dalam melaksanakan sebuah kegiatan tentunya harus ada sebuah kepanitan, pembentukan panitia tersebut dari semua anak remaja yang ada di desa Gadel tersebut, dari anak Karang Taruna yang ada, sehingga kegiatan ini terlihat meriah dan sangat terasa kebersamaannya.

Masyarakat desa Gadel juga dikenal sebagai masyarakat yang rukun dan memiliki sikap saling membantu. Hal tersebut dapat terlihat pada saat, ada warga yang mempunyai hajatan seperti perkawinan, sunatan, syukuran dan juga pada saat ada anggota yang meninggal, maka para tetangga atau kerabat mereka baik yang tinggal berdekatan atau berjauhan akan selalu datang dan membantu orang yang mempunyai hajatan tersebut, untuk menyukseskan dan memperlancar hajatan tersebut tanpa memperhitungkan untung ruginya. Bantuan yang diberikan oleh kerabat atau tetangga tidak hanya berupa tenaga atau pikiran saja, melainkan juga dana, bahan pokok seperti sembako dan benda lainnya. Di samping itu, ketika ada seseorang yang tertimpa musibah seperti kecelakaan, maka tetangga yang berbeda

²⁸Wawancara dengan Pak Agung Prabowo (RT), di Tandes Surabaya, pada 12 Desember 2022

kepercayaan pun akan turut memberikan simpatik dan uluran tangan untuk menghibur atau meringankan beban pengobatan korban.

Sedangkan pada kegiatan sosial budaya masyarakat desa Gadel, bisa kita temukan pada kegiatan peringatan sedekah bumi. Sedekah bumi sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada setiap bulan September, sedekah bumi ini dilakukan untuk memperingati, munculnya atau pembuatan sumur windu, acara sedekah bumi ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Dalam kegiatan ini, semua masyarakat turut berpartisipasi untuk meramaikannya, seperti mengadakan bancaan atau syukuran doa bersama dengan membawa tumpeng dan juga buah-buahan yang di hias seperti bentuk tumpeng, yang menjulang tinggi dan sangat rapi. Semua makanan yang mereka bawa akan di bawah menuju punden, tempat doa bersama selalu dilakukan dipunden.

Acara selanjutnya setelah doa bersama, yakni biasanya warga setempat mendatangkan sebuah tim karya budaya drama tradisional atau biasa disebut sebagai ludruk. Teater tradisional atau disebut juga ludruk merupakan budaya yang merasuk ke dalam kehidupan masyarakat dan memiliki ciri-ciri berdasarkan penampilan, bahasa, dan cerita yang disajikan. Seni pertunjukan tradisional adalah adat istiadat yang mewakili elemen vital budaya Indonesia dan dipraktikkan oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, meskipun seni pertunjukan tradisional telah kehilangan sebagian dari keharumannya, namun tetap memiliki tempat khusus di hati masyarakat. Dewasa ini, banyak

pasang surut Ludruk di era saat ini. Selain diprioritaskan sebagai salah satu jenis hiburan pada masa pasca kemerdekaan, ludruk seringkali menjadi sumber informasi yang paling dinantikan oleh masyarakat kurang mampu. Oleh karena itu, pertunjukan ludruk sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Selain itu, sistem nobong juga diterapkan agar penonton bisa melihat pertunjukan ludruk. Selain itu, ada acara karnaval yang dilakukan dengan berjalan kaki atau jalan cepat sambil mengenakan kostum, dan setiap warga menampilkan karya seni, seperti patung atau benda lainnya.

c. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Gadel Tandes

Masyarakat desa Gadel tidak hanya mengenal solidaritas sosial, namun mereka juga memiliki jiwa solidaritas keagamaan yang tinggi. Ketika ada warga yang non muslim merayakan hari besarnya atau hari rayanya, maka umat agama yang lainnya selalu membantu untuk kelancaran, kesuksesan, keamanan, kenyamanan dan lain sebagainya.

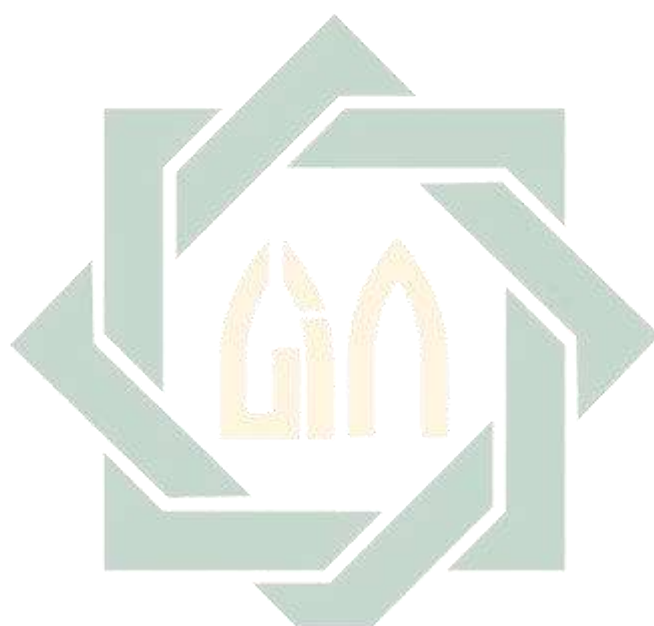
Ketika Hari Raya Idul Fitri, umat kristen membantu mempersiapkan tempat sholat yang berada diluar masjid dan ikut menjaga keamanan area masjid dan sekitarnya, demi kelancaran dan kekhusyukan sholat berjamaah Hari Raya Idul Fitri. Dan sebaliknya, jika umat kristen sedang memiliki hajat seperti Hari Raya Natal, maka umat Islam juga akan membantu mempersiapkan acara tersebut dan menjaga area tersebut agar tetap aman dan tertib pada saat acara dimulai.

Masyarakat desa Gadel ini, mayoritas mengikuti jejak Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Dalam tradisi NU, banyak kegiatan kegiatan

keagamaan yang dapat dilakukan secara bersama-sama misalnya, tahlilan dan istighosah, maulid diba', dan masih banyak lagi. Tahlilan merupakan suatu kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan pada setiap hari kamis, dan diikuti oleh orang laki-laki saja, namun adapun tahlil dan istiqghosah yang diikuti oleh perempuan saja, yang dilakukan pada hari minggu. Dalam pelaksanaan tahlil dan istighosah di desa Gadel tersebut dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, acara tersebut dilakukan secara bergiliran dan acak kerumah-rumah warga. Sedangkan Maulid diba' dilakukan setiap hari sabtu dan dilaksanakan setelah sholat isya', tempat yang digunakan yakni di masjid atau msuhollah-mushollah saja, kegiatan ini hanya diikuti oleh perempuan saja.

Tidak hanya kegiatan itu saja, dalam tradisi keagamaan desa Gadel ini selalu membuat suatu acara pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dalam acara peringatan hari besar Islam ini biasanya seperti, maulid nabi, dan isro' miroj. Maulid Nabi, diperingati pada tanggal 12 rabbiul awal, yakni pada tanggal kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dalam kegiatan tersebut banyak rangkaian acara yang dilakukan, biasanya setiap warga diharuskan membawa 5 kotak nasi dan buah untuk acara syukuran dan doa bersama. Acara dimulai biasanya setelah sholat maghrib, diawali dengan pembukan, setelah itu pembacaan diba' atau sholwat dan ditutup dengan do'a, dan yang terakhir makan bersama sambil bertukar makanan. Setelah acara do'a bersama selesai semua warga pulang, dan akan kembali setelah sholat

isya'. Acara yang akan dilaksanakan yaitu pengajian, atau tausiyah yang mendatangkan kiyai terkenal. Acara tersebut dilakukan agar dapat mempererat tali persaudaraan diantara masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel
Jumlah Penduduk Desa Gadel

No	RT	Jumlah KK	Laki- laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	01	65	106	110	216
2	02	113	186	188	374
3	03	72	118	112	230
4	04	103	177	157	334
5	05	103	215	196	411
6	06	60	89	95	184
7	07	80	162	152	314
8	08	153	263	251	514
9	09	173	282	283	565
10	10	76	138	137	275
11	11	52	90	75	165
12	12	87	171	154	325
13	13	104	168	173	341
14	14	45	84	80	164
15	15	56	129	120	249
16	16	60	105	110	215
17	17	43	85	85	170
18	18	74	126	124	250
Jumlah		1519	2694	2602	5296

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Dalam analisis data ini peneliti mengaplikasikan rumusan masalah dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dan deskripsi hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti :

1. Resistensi

Aplikasi teori James C Scott dalam resistensi Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara.

a. Organik, sistematis dan kooperatif.

Dalam analisis ini, James C Scott mengatakan bahwa resistensi bersifat organik, sistematis, dan kooperatif, oleh karena itu Khilafatul Muslimin dapat dikatakan organik, sistematis, dan kooperatif, karena Khilafatul Muslimin memiliki berbagai cara dan berbagai usaha yang telah disusun dengan rapi, resistensi yang mereka lakukan selalu dilakukan dengan berhati-hati. Komintas ini, memiliki berbagai cara agar mereka selalu terlihat baik didepan masyarakat, mereka saling bekerjasama agar tujuan mereka tercapai, agar apa yang mereka inginkan terwujud di negara ini. Sebagian besar strategi pemerintah disesuaikan dengan gerakan organisasi Khilafah. Di sisi lain, tindakan strategis proaktif jarang dilakukan. Kelompok Khilafah, di sisi lain, bebas untuk tumbuh dan memperdalam gerakan akar rumputnya tanpa harus berhadapan langsung dengan perwakilan pemerintah. Sejak

perjalanan pada tahun 1997, Khilafatul Muslimin tidak pernah dikaitkan dengan berbagai aksi ekstremis. Meskipun mereka terus menentang sistem politik saat ini, ideologi radikal mereka meningkat. Penelitian ini akan mengkaji perkembangannya Komunitas Khilafatul Muslimin di Tandes Surabaya, Pertentangan yang terjadi, serta Strategi Pemerintah untuk menangani Gerakan Komunitas Khilafatul Muslimin di Surabaya. Perkembangan gerakan Komunitas Khilafatul Muslimin di desa Gadel Tandes Surabaya, sejauh ini, relatif standart dalam perkembangannya. Jamaah yang telah bergabung dengan Khilafatul Muslimin masih dikelilingi oleh keluarga dan teman dekatnya. Hampir tidak ada penduduk setempat (selain kerabat) yang secara resmi menyatakan niatnya untuk bergabung dengan Khilafatul Muslimin. Di kampung Gadel, Tandes Surabaya, terdapat sedikit lebih dari 50 anggota Jemaat Khilafatul Muslimin, dan jumlah ini tidak meningkat secara signifikan sejak deklarasi kekhalifahan. Namun, untuk memperluas gerakannya di wilayah Surabaya, para pendukung Jamaah Khilafatul Muslimin terus melakukan upaya-upaya yang meyakinkan secara individu maupun kelompok. Mereka secara bertahap menerima dukungan aktif dan pasif dari lingkungan sekitar.

Dalam pandangan Komunitas Khilafatul Muslimin, Muslim mengikuti dua sistem kehidupan yang berbeda: Khilafah atau Imamah dan Nubuwwah (sistem kenabian). Ketika Nabi

Muhammad wafat, sistem Nubuwwah pun berakhir. Khilafah, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi, adalah penerus sistem tersebut. Sistem khilafah dianggap sebagai satu-satunya cara bagi umat Islam untuk bersatu sebagai sumber rahmat bagi seluruh dunia. Umat Islam memiliki kewajiban untuk menegakkan khilafah di samping kewajiban agama lainnya. Jika seorang Muslim tidak menegakkan kekhalifahan, imannya kurang..²⁹

Bagi jamaah Khilafatul Muslimin, tunduk kepada khalifah adalah kewajiban, dan mereka yang menolak dianggap membangkang. Ketundukan kepada khalifah ini dihasilkan dari baiat. Janji setia yang dikenal sebagai "bai'at" berisi janji untuk mematuhi semua hukum Khilafatul Muslimin sebagaimana diumumkan oleh khalifah. Otoritas hegemonik khalifah atas para pengikutnya lahir sebagai akibat dari perjanjian ini. Kekuatan hegemonik, juga dikenal sebagai kekuatan konsensus, berasal dari penerimaan sistem sosial-politik yang sudah ada sebelumnya, baik pada tingkat intelektual maupun emosional. Hegemoni, dalam pandangan Gramsci, adalah kekuasaan yang didirikan atas moral konsensual dan kepemimpinan intelektual (berdasarkan kesepakatan bersama).³⁰

²⁹Ibid.

³⁰Gramsci, Antonio, *Selections From the Prison Notebooks*, (edited and translated by Quintin Hoare and Geoffrey Nowell Smith), (New York: International Publisher, 1971).

Gerakan sosial yang dikenal dengan Khilafatul Muslimin tidak semata-mata terfokus pada upaya memperoleh kekuasaan (pembentukan negara). Di sisi lain, Khilafatul Muslimin percaya bahwa reformasi struktur sosial dan politik kehidupan umat Islam diperlukan. Khilafatul Muslimin menyerang sistem hukum Indonesia selain struktur pemerintahan. Ia menegaskan bahwa kerangka hukum yang diadopsi Amerika Serikat dari Belanda memiliki banyak kelemahan yang merugikan komitmen sistem peradilan terhadap keadilan. Korban kurang dilindungi oleh hukum dibandingkan pelaku.³¹ Runtuhnya tatanan sosial yang terjadi di Indonesia saat ini adalah akibat dari kelemahan legislasi tersebut.

Bentuk pertentangan yang dilakukan oleh penganut Komunitas Khilafatul Muslimin di desa Gadel, Tandes Surabaya umumnya berupa penentangan ideologis. Meskipun secara verbal Namun penolakan tersebut tersirat dalam wacana-wacana yang dikembangkan Khilafatul Muslimin di kampung Gadel, Tandes Surabaya, meskipun tidak secara tegas menolak Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Berprinsip tidak mementingkan diri sendiri.

Pemerintahan Islam berprinsip bahwa keadilan dan kesejahteraan bagi kemaslahatan hidup masyarakatnya dan alam

³¹Wawancara dengan Nafi'atun, (istri) Amir Khilafatul Muslimin di desa Gadel, Tandes Surabaya pada 17 Desember 2022.

lingkungan di capai melalui kebebasan berfikir yang dimiliki oleh setiap pribadi yang tersalurkan tanpa hambatan dari rasa takut sedikitpun terhadap penguasa. Tidak terdapat absolutisme bagi pemerintahan Islam untuk satu langkah kebijaksanaan Ulil Amri kecuali hanya mengambil langkah itjihadi melalui musyawarah para pakar dibidangnya masing-masing. Dengan demikian pemerintahan Islam dapat meyakinkan setiap orang yang menjadi warganya bahwa para penguasa atau Ulil Amri tidak akan dapat berdalih untuk menindas rakyat dengan berargumentasikan peraturan yang berlaku. Ajaran Islam tidak pernah memberikan peluang bagi siapapun untuk berbuat zhalim dan curang, kecuali penyimpangan ajarannya, dimana hal tersebut dengan mudah dapat dikontrol.

Khilafatul Muslimin, berprinsip akan menjadikan negara Islam yang damai, aman dan tentram. Negara Islam yang akan diwujudkan oleh Khilafah ini akan ajuh lebi baik daripada negara demokrasi, mereka beranggapan bahwa dengan menjadikan negara Indonesia menjadi negara Islam maka itu akan mensejahterakan warga Indonesia. Semua warga Indonesia akan merasa bebas dengan aturana-aturan pemerintah yang terkadang tidak masuk di akal, namun jika negara Islam terwujud maka hal sebaliknya yang akan tercipta yakni tidak adanya peraturan-peraturan yang berlandas pancasila dan diganti dengan semua peraturan yang berlandaskan al-qur'an dan hadist.

Dibalik fenomena yang terjadi saat ini, kehidupan yang rukun, aman tentram dan damai di desa Gadel, tercermin pada kedewasaan umat beragama dalam menyikapi persoalan-persoalan yang muncul di tengah keharmonisan mereka. Mereka tidak pernah menyikapi probelatika yang ada dengan mengedepankan sentimen keagamaan, sifat dan sikap eksklusif, dan lain sebagainya. Sebaliknya, mereka lebih menyukai model keberagamaan yang inklusif, senang berembug, berdialog, santai untuk menemukan solusi untuk masalah apa pun yang muncul, memungkinkan setiap orang yang terlibat merasa santai dan bahagia karena mereka telah mengatakan semua yang perlu mereka katakan.

Sifat dan sikap tidak eksklusif dalam hal keagamaan di masyarakat di desa Gadel telah menjadi realistik dalam kehidupan mereka. Selama peneliti bolak balik pergi ke Gadel, peneliti tidak pernah menemukan ada warga yang merasa lebih atau paling alim, paling benar, paling berhak surge dan juga paling baik. Sebaliknya, pola keberagamaan yang peneliti dapatkan adalah para penduduk di desa Gadel mengedepankan pola keberagamaan yang inklusif. Sehingga, setiap individu yang berada di desa Gadel berusaha untuk menyesuaikan keberagamaan yang sudah ada dan berkembang di desa Gadel.

Tidak ada konflik, perseteruan atau kekerasan atas nama agama di desa Gadel. Demikian pula, tidak ada tembok atau batas yang

memisahkan orang-orang yang menganut agama atau ideologi yang berbeda. Sebaliknya, mereka bisa berbaur dan bersatu dalam satu desa. Disamping itu, umat yang satu dengan umat lainnya tidak hanya mengakui, menghargai dan menghormati perbedaan, tetapi mereka bisa hidup saling tolong mneolong dalam keseharian dan keberlangsungan hidup mereka. Ketika ada satu agama lain mengadakan sebuah acara baik upacara maupaun ritual, tanpa ragu-ragu membantu dan berpartisipasi dalam upacara dan ritual keagamaan ketika satu agama atau komunitas agama memegangnya dan membutuhkan tenaga dan dukungan lainnya. Kehidupan yang didasari dengan saling membantu dan saling tolong menolong, dan berempati kepada yang kurang mampu merupakan kunci kesuksesan dalam mengarungi sebuah kehidupan.

c. Berkonsekuensi revolusioner.

Segala kebebasan yang diberikan oleh pemerintah Islam kepada seluruh lapisan masyarakat dan berbagai kebijaksanaan yang diputuskan demi keadilan dan kesejahteraan rakyat merupakan refleksi dari keyakinan atas dorongan imam dalam jiwa Ulil Amri, bukan semata-mata dari kebaikan hati dan kebijaksanaan hasil nalar dan pengalaman seseorang yang tidak luput dari berbagai kekurangan dan kekeliruan, maka seluruh kegiatan pemerintah Islam merupakan ibadah berharap ridha Allah semata demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh

karena itu, pelaksanaan ajaran Islam atau penerapannya dalam kehidupan adalah lebih utama dan lebih berharga dari segala dunia dan isinya.³²

Kebebasan yang diajarkan Islam dalam kehidupan bermasyarakat adalah kebebasan setiap pribadi ataupun golongan dengan niat baik atau tidak bertentangan dengan sumber hukum yang berlaku. Walaupun para penguasa atau Ulil Amri tidak merestunya ataupun tidak sependata dengannya maka tidaklah dapat disebutkan kebebasan dan tidak pula terdapat kewajiban bagi seorang ataupun golongan, jika dipaksakan tunduk kepada golongan lainnya untuk mentaati segala keputusan ataupun aturan-aturan hukum yang dibuat sendiri sebagai suatu penndasan dan perbudakan sesama.

Pemerintahan Islam ini sebagai satu jama'ah Islam yang menjadi wadah kesatuan bagi kaum muslimin di seluruh dunia dan tidak dibatasi oleh batas-batas wilayah tertentu. Akan tetapi, untuk merealisasikan sepenuhnya kekuasaan Jama'ah atas seluruh wilayah dipermukaan bumi ini haruslah terlebih dahulu dimulai dari mewujudkan kekuasaan jama'ah Islam dalam wilayah yang lebih kecil. Satu-satunya nama yang secara akurat menggambarkan pemerintahan Islam di muka bumi hingga hari kiamat adalah Khilafah. Khilafah adalah bentuk pemerintahan yang ideal karena

³²Wawancara dengan Nafi'atun (istri), Amir Kemas'ulan di Tandes Surabaya, pada 22 Desember 2022

memberikan kedamaian dan kebahagiaan manusia serta mencegah kerusakan permukaan bumi yang disebabkan oleh ulah manusia karena memiliki hukum dan peraturan yang dibuat manusia sendiri tanpa perintah dari Allah SWT.

Seluruh sistem kekuasaan atau pemerintahan yang ada di dunia adalah struktur yang sangat lemah di dunia ini yang tidak dapat melindungi umat manusia dari segala tragedi dan kehancuran. Dengan memahami ajaran Allah dan Rasul-Nya, akal manusia bisa sampai pada sistem khilafah, yang merupakan penyaring seluruh struktur kekuasaan duniawi. Inilah sistem Rabbani atau sistem Khilafah pilihan Rabbul'alamini yang dapat mencegah timbulnya hal-hal negatif yang merugikan masyarakat dan merusak alam sekitar disebabkan oleh keserakahan hawa nafsu manusia. Seseorang yang dianggap baik dan paling bertaqwa di kalangan umat Islam yang disebut Khilafah atau Imam Amirul Mu'minin bersama beberapa orang Amir di berbagai daerah sebagai pembantunya dalam rangka membina dan membimbing umat manusia untuk selalu taat dan patuh terhadap Imam atau Khilafah demi merealisasi ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan, sebagai sumber hukum dan perundang-undangan serta aktifitas insani yang bersifat universal.

2. Faktor-faktor terjadinya resitensi terhadap hegemoni negara

Khilafah adalah gagasan negara tanpa batas yang dibangun di atas masyarakat dan hukum Islam. Gagasan ini jelas berbeda dengan gagasan negara kontemporer. Beberapa prinsip negara Khilafah masih menghadapi khilafiyah (perbedaan pendapat) di antara para ulama sendiri sampai tulisan ini dibuat. Negara Khilafah adalah gagasan negara global dalam istilah sekarang ini, dan realisasinya akan sangat menantang. Pengaruh awal Era Reformasi digambarkan sebagai menguatnya gerakan Khilafah di Indonesia. Reformasi tahun 1998 merupakan awal dari kebebasan berekspresi. Di kelompok-kelompok Muslim yang bukan bagian dari arus utama, muncul pemain-pemain gerakan baru sebagai hasil reformasi. Berbeda dengan kelompok massa Islam yang lainnya, organisasi atau kelompok gerakan baru ini memiliki landasan ideologis, cara berpikir, dan strategi gerakan yang berbeda. Gerakan baru ini dianggap ekstrem dengan sifat agresif, konfrontatif, dan tidak akomodatif.³³

Ideologi negara Pancasila cenderung merosot dalam beberapa hal. Ideologi radikal yang bertentangan dengan Pancasila mulai merasuk ke masyarakat dan akhirnya menjadi ancaman serius. Radikalisme penting untuk ditanggulangi karena merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Radikalisme tergolong bahaya ideologis yang bersifat non-militer. Ideologi khilafah

³³Asnawati dan Achmad Rosidi (editor), Mereka Membicarakan Wawasan Kebangsaan, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015) hlm.211.

merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya radikalisme di Indonesia. Di tingkat internasional, regional, dan nasional, evolusi konsep khilafah akhir-akhir ini cukup mengkhawatirkan. Gerakan khilafah menggunakan strategi asimetris untuk mencapai tujuannya. Dengan memanfaatkan maraknya media informasi dan komunikasi, mereka bergerak di bawah tanah untuk meningkatkan pengaruhnya melalui masjid, pesantren, pertemuan taklim, sekolah, dan kampus universitas. Gerakan khilafah seringkali menolak inisiatif pemerintah dan bahkan menciptakan "negara di dalam negara".

Perang antara negara dan gerakan khilafah dipandang sebagai contoh konflik asimetris. Karena kekhalifahan dipandang sebagai ancaman terhadap ideologi negara, maka negara sebagai yang kuat berusaha untuk menghentikan pertumbuhannya. Di sisi lain, organisasi khilafah yang dianggap lemah terus meningkatkan kekuatannya dengan memanfaatkan iklim politik bangsa dan gelombang ketidakpercayaan publik yang meningkat. Meski HTI telah resmi dibubarkan, ideologi khilafah masih sangat hidup dan sehat. Masih banyak lagi kelompok-kelompok berideologi khilafah yang aktif terlibat dalam gerakan-gerakan tarbiyah berskala besar. Khilafatul Muslimin adalah salah satunya. Sebuah kelompok Islam dengan filosofi khilafah disebut Khilafatul Muslimin, dan berpusat di Lampung. Abdul Qodir Hasan Baraja, mantan pimpinan DI/TII wilayah Lampung, mendirikan organisasi ini pada tahun 1997. Khalifah saat ini dilantik sebagai Abdul Qadir Baraja.

Kendati dibayang-bayangi oleh penindasan ini, Komunitas Khilafatul Muslimin di Indonesia ini melakukan suatu tindakan resistensi. Tindakan resistensi dilakukan agar penganut dan pengikut Komunitas ini selalu terjaga dan selalu merasa tenang, aman dan tentram, jika menetap dalam suatu wilayah. Oleh karena itu, semua penganut atau anggota Komunitas Khilafatul Muslimin selalu berusaha untuk saling mengayomi dan saling menjaga, agar mereka tetap berada di wilayah tersebut.

Faktor-faktor tersebut yang menjadikan mereka lebih anarkis saat ini dibandingkan pada saat pemerintahan rasulullah saw. Di Indonesia pun banyak kalangan yang mengatakan bahwa Komunitas tersebut adalah radikal. Dikatakan radikala karena ajaran mereka tidak sesuai dengan Pancasila. Sehingga mereka melakukan perlawanan-perlawanan baik terhadap masyarakat yang menentang atau terhadap hegemoni negara.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap keberadaan Komunitas Khilafatul Muslimin di desa Gadel, kecamatan Tandes Surabaya terhadap Hegemoni Negara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, "Telah ditetapkan Undang-undang Nomor 17 tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan, Undang-undang ini sebagai dasar bentuk legalitas bagi pendirian ormas-ormas di Indonesia, dan beberapa keputusan Pemerintah yang menyudutkan Khilafatul Muslimin". Sehingga para anggota Komunitas Khilafatul Muslimin merasa terintimidasi dan merasa bahwa mereka telah mendapatkan deskriminasi dari negara nya sendiri.

Pada akhirnya Komunitas Khilafatul Muslimin melakukan sebuah perlawanan atau resistensi. Resistensi yang mereka lakukan adalah sebuah bentuk atau sebuah cara agar mereka dapat bertahan diwilayah yang telah mereka tempati. Adapun beberapa bentuk kegiatan yang mereka lakukan sebagai resistensi terbuka terhadap hegemoni negara yakni :

- a) Melakukan kajian ta'lim hanya dalam waktu satu bulan sekali, yang pada awalnya dilakukan setiap 2 kali dalam satu bulan.

- b) Para jamaah Khilafatul Muslimin, melakukan kegiatan syiar motor atau konvoi 1 kali dalam satu bulan.

Sebenarnya kegiatan yang mereka lakukan secara terbuka itu hanya sebagai bentuk perlawanan mereka terhadap hegemoni negara sedangkan hubungan mereka dengan masyarakat sampai saat ini masih berjalan dengan baik. Disamping itu, toleransi yang ada dan berkembang saat ini, dimana sesama umat beragama tidak pernah terjadi peristiwa penghinaan, pelecehan antara satu umat dengan umat yang lainnya terkait dengan realitas sosial yang ada di desa Gadel ini. Masyarakat desa Gadel merupakan masyarakat yang sangat kondusif, nyaman dan aman untuk ditinggali bagi masyarakat yang berbeda kepercayaan. Selama ini tidak ada kericuhan, keresahan, konflik apalagi kekerasan yang terjadi karena persoalan berbeda agama atau keyakinan, sehingga jika ada satu umat yang menghina, merendahkan, memperolok, mencemooh dan sejenisnya akan bisa menimbulkan disintegrasi sosial dan konflik.

Secara psikologis dalam faktor internal dan eksternal, hinaan atau ejekan akan menimbulkan sakit hati dan dendam bagi yang disakiti, sehingga ini akan berbahaya bagi kehidupan antar umat beragama di desa Gadel, sebaliknya dengan tidak menghina atau mengejek, maka kehidupan antar umat semakin kondusif, nyaman, tentram, damai, harmoni, dan rukun. Sedangkan secara historis, umat beragama di desa Gadel tidak pernah mengalami

sentiment keagamaan dengan saling menghina atau merendahkan, sebaliknya mereka saling toleran, saling menghargai, menghormati dan saling membantu antar sesama umat manusia.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti usulkan kepada para pembaca adalah :

1. Jamaah Khilafatul Muslimin masih tertutup bagi para peneliti mengenai ajaran dan sejarah terdahulu, namun masyarakat yang lebih besar kini lebih mengetahui bagaimana Khilafatul Muslimin berkembang di Indonesia. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan masyarakat luas, khususnya tentang latar belakang terbentuknya Khilafatul Muslimin.
2. Diharapkan mahasiswa lain, khususnya yang terdaftar di Prodi Ilmu Agama, dapat mempelajari semua agama, kepercayaan, atau bahkan ajaran secara lebih mendalam karena penelitian yang dilakukan di desa Gadel, Tandes Surabaya, masih sederhana, terutama yang penelitian sejarah. -ideologi yang dipropagandakan oleh rukun tetangga Surabaya. karena Jemaat Khilafatul Muslimin dapat tetap eksis dan mengamalkan ajarannya di antara umat Islam lainnya.
3. Kerukunan dan rasa toleransi antar umat beragama di negara Indonesia hendaknya selalu dijaga dan dipelihara atau dilestarikan agar, keharmonisan antar umat beragama, dan antar semua umat

manusia selalu terwujud dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan tetap menjaga dan menerapkan nilai-nilai keagamaan yang ada didalamnya. Apalagi saat ini perdamaian di negeri kita semakin menyebar disetiap sudut daerah.

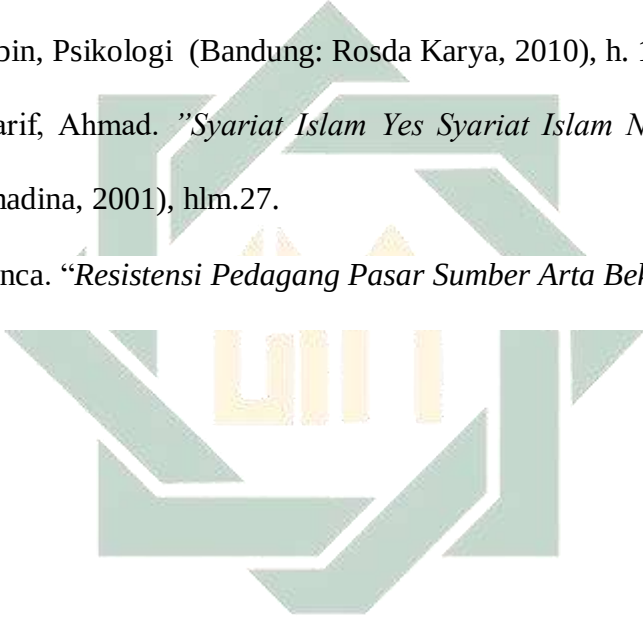
4. Ada beberapa hal yang bisa kita jadikan acuan atau panutan dari kesatuan Komunitas Khilafatul Muslimin ini, karena dengan kesatuan dan kerukunan antar anggota yang mereka miliki tersebut sampai saat ini Khilafatul Muslimin masih bisa bertahan di kota Surabaya, meskipun harus melewati masa-masa kritis atau masa-masa sulit, bahkan pertentangan-pertentangan yang mereka hadapi.
5. Bagi mahasiswa UIN, khususnya mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama yang merupakan generasi penerus bangsa dan agama, kiranya mampu mengetahui bagaimana resistensi anggota Komunitas Khilafatul Muslimin terhadap hegemoni negara tanpa menjustifikasi kesalahan dan kebenarannya. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan bisa menghargai antar sesama umat manusia.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin ,Alfathri. *Resistensi Gaya Hidup: Teori dan Realita* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006, 176.)
- Budiarti, Yuyun Octaviani. 2014. “Resistensi dari Objektifikasi Terhadap Perempuan Dalam Novel *The Sinden* Karya Halimah Munawir”.
- Caplin. J. P, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), h. 312
- Habibullah, “*Perbandingan Overhand Throw dan Sidehand Throw Terhadap Akurasi dan Kecepatan Lembaran dalam Olahraga Softball*” (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013)
- Henry. A, Landsberger, 1981. *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*. Trans. Aswab Mahasin (Jakarta: CV. Rajawali,), 24-25.
- Hezberg ,Frederick. “*Frederick Hezberg’s Motivation and Hygien Factors*” ,2009.
- J. Moleong, *Lexy Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Rahayu, Siti Nur. 2018. *Narasi Perlawanan Terhadap Rezim Orde Baru Dalam Novel Para Bajingan Yang Menyenangkan Karya Puthut EA: Perspektif Moral Ekonomi James C. Scott*. Srikpsi tidak diterbitkan: Surabaya: JBSI FBS UNESA.

- Rosidi Achmad dan Asnawati, Membicarakan “*Wawasan Kebangsaan*,” (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015) hlm.211.
- Scott, James C. 2000. *Senjatanya Orang-Orang Yang Kalah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Simon. Roger, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999), Hal 19-20
- Syah. Muhibbin, Psikologi (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 129.
- Syafi’I. Ma’arif, Ahmad. “*Syariat Islam Yes Syariat Islam No*,” (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.27.
- W. M. Tri Panca. “*Resistensi Pedagang Pasar Sumber Arta Bekasi*. 2011.



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA